

**DAMPAK KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP PRESTASI
SISWA SLBN 1 PALANGKA RAYA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Cindy Safitri
1801112263

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2022 M/ 1443 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Cindy Safitri
NIM : 1801112263
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Dampak Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Siswa SLBN 1 Palangka Raya” adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 12 Januari 2022



Cindy Safitri
NIM. 1801112263

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Dampak Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Siswa SLBN 1
Palangka Raya
Nama : Cindy Safitri
NIM : 1801112263
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata 1 (S-1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya

Palangka Raya, 12 Januari 2022
Menyetujui,

Pembimbing I,



Dr. Hj. Muslimah, M.Pd.I
NIP. 19720502 199903 2 004

Pembimbing II,



Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd.
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, M.A.
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudari Cindy Safitri

Palangka Raya, 12 Januari 2022

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka
Raya
di –
PALANGKA RAYA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : CINDY SAFITRI
NIM : 1801112263
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan : TARBIYAH
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jenjang : STRATA SATU (S-1)
Judul Skripsi : **DAMPAK KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP
PRESTASI SISWA SLBN 1 PALANGKA RAYA**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Dr. Hj. Muslimah, M.Pd.I
NIP. 19720502 199903 2 004

Pembimbing II,



Sri Hidayati, M.A
NIP. 19720929 199803 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Dampak Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Siswa SLBN 1
Palangka Raya
Nama : Cindy Safitri
Nim : 1801112263
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

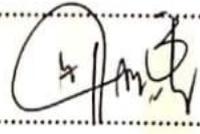
Telah diujikan dalam sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya

Hari : Kamis

Tanggal : 31 Maret 2022 M / 28 Sya'ban 1443 H

TIM PENGUJI

1. Muhammad Syabrina, M.Pd.I
(Ketua/Penguji)
2. Rahmad, M.Pd
(Penguji Utama)
3. Dr. Hj. Muslimah, M.Pd.I
(Penguji)
4. Sri Hidayati, MA
(Sekretaris/Penguji)


.....

.....

.....

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya,




Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

DAMPAK KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP PRESTASI SISWA SLBN 1 PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan sebutan bagi anak yang memiliki kesulitan dalam penglihatan, pendengaran, dan mental. Tidak sedikit di antara siswa berkebutuhan khusus ini memiliki rasa percaya diri yang kurang baik karena dilatarbelakangi oleh keterbatasannya. Ada pendapat yang mengatakan bahwa rasa percaya diri yang kurang baik ini dapat mempengaruhi pencapaian prestasi ABK itu sendiri, baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan: 1) Prestasi yang diperoleh siswa SLBN 1 Palangka Raya; 2) Dampak kepercayaan diri terhadap prestasi siswa SLBN 1 Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas tunarungu tingkat SMALB di SLBN 1 Palangka Raya dengan informan berjumlah 9 orang, yaitu 1 orang kepala sekolah, 2 orang guru kelas tunarungu tingkat SMALB, dan 6 orang tua siswa kelas tunarungu tingkat SMALB. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun pengabsahan data dalam penelitian menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Sedangkan analisis data dalam penelitian berupa *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Tidak sedikit siswa kelas tunarungu tingkat SMALB di SLBN 1 Palangka Raya meraih prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik pada tingkat provinsi bahkan nasional. Namun, secara kuantitas prestasi non akademik lebih banyak diperoleh siswa kelas tunarungu tingkat SMALB dibandingkan dengan prestasi akademik; 2) Secara garis besar, siswa kelas tunarungu tingkat SMALB sudah memiliki rasa percaya diri, hanya saja berbeda pada kategori percaya dirinya. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa kepercayaan diri berdampak terhadap prestasi siswa kelas tunarungu tingkat SMALB di SLBN 1 Palangka Raya. Sebaliknya, prestasi yang diperoleh siswa kelas tunarungu tingkat SMALB juga berdampak dan memperkuat rasa percaya diri yang mereka miliki.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Prestasi Siswa, Anak Berkebutuhan Khusus

CONFIDENCE'S IMPACT ON STUDENT SUCCESS PALANGKA RAYA SLBN 1

ABSTRACT

Children with Special Needs (ABK) is a term that describes children who have vision, hearing, or mental problems. Because they are motivated by their limitations, many of these students with special needs have poor self. As with one idea, ABK's loss of self can affect his academic and non-academic abilities.

The purpose of this study is to assess and describe: 1) the achievements of SLBN 1 Palangka Raya students; and 2) the impact of self-confidence on student achievement at SLBN 1 Palangka Raya.

A qualitative approach used in this analysis. Students in the deaf class at the SMALB level at SLBN 1 Palangka Raya were the subjects of the study, this include 9 informants: 1 principal, 2 teachers for the deaf class at the SMALB level, and 6 parents of deaf students at the SMALB level. Observation, interviews, and documentation are examples of data collect techniques used in research. The data in the study was examined using a mix of methods and sources. Meanwhile, data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing/verification are all part of this study's data analysis.

1) A few of deaf students at SLBN 1 Palangka Raya's Special High School level achieved achievements in both academic and non-academic fields at the provincial and even national levels, per the findings of this study. However, in terms of non-academic accomplishment, deaf students at the SMALB level achieved more than deaf students at the academic level; 2) In general, deaf students at the SMALB level already have self-confidence; the difference is in the category of self-confidence. According to the findings of the study, deaf students' achievement at the SMALB level at SLBN 1 Palangka Raya was impacted by their self-confidence. Deaf students' achievements at the SMALB level, on the other hand, have an impact and strengthen their self-confidence.

Keywords: Personality, Academic Achievement, Children with Special Needs.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...

Alhamdulillah.. segala puji bagi Allah SWT. atas berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Dampak Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Siswa SLBN 1 Palangka Raya” sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Shalawat serta salam selalu kita curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., keluarga, sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penulis menyadari, penelitian ini tidak akan berhasil tanpa adanya bantuan, dukungan serta motivasi dari pihak-pihak terkait. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu serta pengalaman di IAIN Palangka Raya.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd yang telah memberikan persetujuan munaqasyah skripsi kepada penulis.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Ibu Dr. Nurul Wahdah, M. Pd yang telah memberikan persetujuan munaqasyah skripsi kepada penulis.

4. Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Ibu Sri Hidayati, M.A yang telah memberikan persetujuan munaqasyah skripsi.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Bapak Drs. Asmail Azmi, HB, M.Fil.I yang telah menerima judul skripsi peneliti.
6. Para pembimbing skripsi yaitu, Ibu Dr. Hj. Muslimah, M. Pd.I selaku pembimbing I dan Ibu Sri Hidyati, M.A selaku pembimbing II yang telah berperan besar bersedia membimbing, mendukung, serta memberi nasihat, ilmu, dan lain sebagainya yang tidak bisa disebutkan penulis satu per satu hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Dosen Penasihat Akademik, Ibu Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag yang telah memberikan nasihat, motivasi, dan dukungan kepada penulis selama perkuliahan.
8. Seluruh Dosen serta Staf Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya telah memberikan ilmu pengetahuan dan layanan yang sangat baik kepada penulis selama perkuliahan.
9. Kepala Sekolah di SLBN 1 Palangka Raya, Bapak Jambi D Nuddin, S.Pd., M.Pd serta Guru dan Staff yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SLBN 1 Palangka Raya serta bantuannya dalam pelaksanaan penelitian.

10. Kedua orang tua saya yang berperan besar telah memberikan do'a, fasilitas, semangat, dukungan, motivasi, dan lain sebagainya kepada penulis sejak dulu hingga sekarang;
11. Seluruh teman-teman yang telah memberi dukungan dan kebersamai penulis sejak dulu hingga sekarang.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik serta saran yang bersifat membangun terhadap skripsi ini akan penulis terima dengan senang hati. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang mungkin tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga segala bantuan dan kebaikan pihak manapun akan terbalaskan dengan hal yang jauh lebih indah dari Allah SWT., dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Terima Kasih

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Palangka Raya, 12 Januari 2022

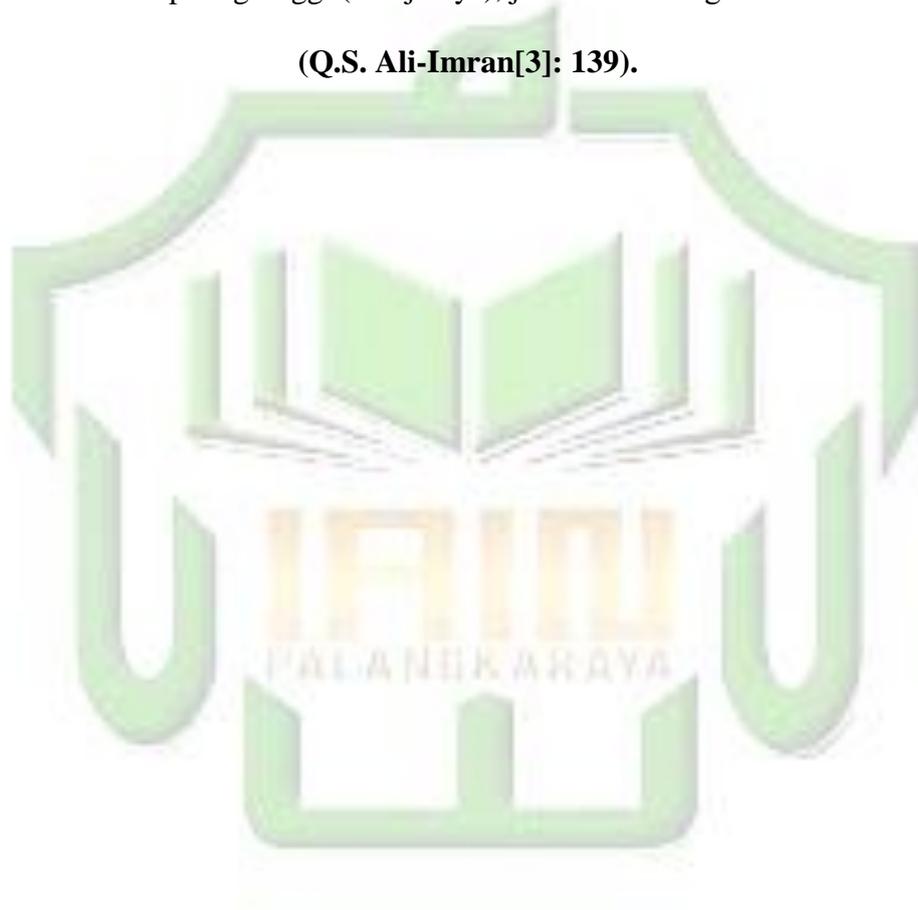
Cindy Safitri

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (ال عمران/ ٣: ١٣٩)

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman”

(Q.S. Ali-Imran[3]: 139).



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah.. akhirnya skripsi dengan penuh perjuangan ini bisa terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk seluruh pihak yang turut membantu dan terlibat dalam proses perkuliahan sejak awal hingga sekarang. Pertama, untuk kedua orang tua saya terutama ibu saya tercinta, ibu Yusiana yang telah berjuang dan selalu memberi semangat, dukungan, motivasi, kasih sayang, cinta, dan lain-lain kepada saya yang takkan pernah terputus sampai kapan pun. Kedua, untuk seluruh dosen-dosen yang terlibat dalam perkuliahan saya selama ini terutama dosen pembimbing, dosen penasihat akademik, dan lain-lain yang telah memberi ilmu, dukungan, serta pengalaman kepada saya selama berkuliah di IAIN Palangka Raya.

Ketiga, untuk para sahabat-sahabat saya yang terus kebersamai saya hingga sekarang, selalu ada di saat susah maupun senang serta teman-teman prodi PAI angkatan 2018 yang telah berjuang bersama saya di IAIN Palangka Raya.

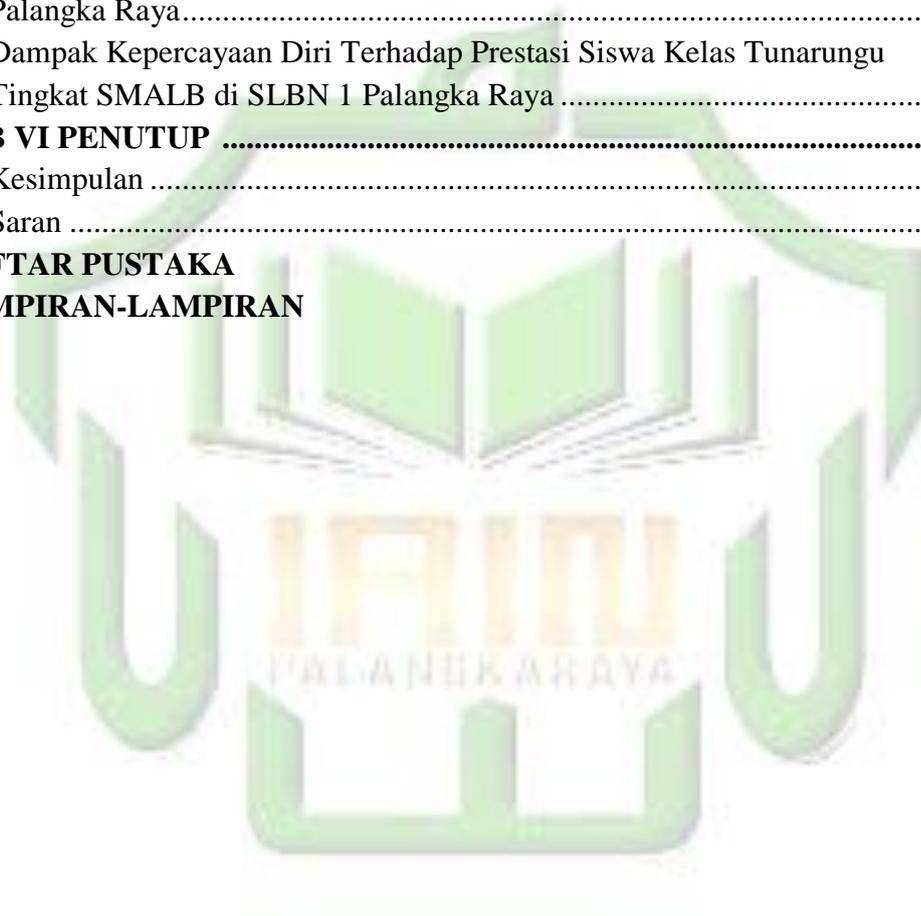
Terima kasih banyak atas segala kebaikan, bantuan, dukungan, dan lain sebagainya yang mungkin tak mampu saya balas. Semoga kalian selalu berada dalam lindungan Allah SWT. dan selalu mendapatkan kebaikan..

Aamiin yaa mujibassailinn...

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN ORISINALITAS | ii |
| PERSETUJUAN SKRIPSI | iii |
| NOTA DINAS..... | iv |
| PENGESAHAN SKRIPSI..... | v |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACT | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| MOTTO | xi |
| PERSEMBAHAN | xi |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Hasil Penelitian yang Relevan | 8 |
| C. Fokus Penelitian..... | 12 |
| D. Rumusan Masalah..... | 12 |
| E. Tujuan Penelitian | 13 |
| F. Manfaat Penelitian | 13 |
| G. Definisi Operasional | 14 |
| H. Sistematika Penulisan | 15 |
| BAB II TELAAH TEORI | 16 |
| A. Deskripsi Teori..... | 16 |
| 1. Kepercayaan Diri | 16 |
| 2. Prestasi Siswa..... | 20 |
| 3. Pendidikan Khusus..... | 24 |
| 4. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu | 29 |
| B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian..... | 34 |
| 1. Kerangka Berpikir..... | 34 |
| 2. Pertanyaan Penelitian..... | 36 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 38 |
| A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode | 38 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 39 |
| C. Instrumen Penelitian | 39 |
| D. Sumber Data..... | 40 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 40 |
| F. Teknik Pengabsahan Data..... | 44 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 44 |

| | |
|---|-----------|
| BAB IV PEMAPARAN DATA..... | 46 |
| A. Temuan Penelitian | 46 |
| B. Hasil Penelitian | 57 |
| 1. Prestasi Siswa Kelas Tunarungu Tingkat SMALB di SLBN 1 Palangka Raya | 58 |
| 2. Dampak Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Siswa Kelas Tunarungu Tingkat SMALB di SLBN 1 Palangka Raya | 70 |
| BAB V PEMBAHASAN | 76 |
| A. Prestasi Siswa Kelas Tunarungu Tingkat SMALB di SLBN 1 Palangka Raya..... | 76 |
| B. Dampak Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Siswa Kelas Tunarungu Tingkat SMALB di SLBN 1 Palangka Raya | 81 |
| BAB VI PENUTUP | 87 |
| A. Kesimpulan | 87 |
| B. Saran | 89 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |



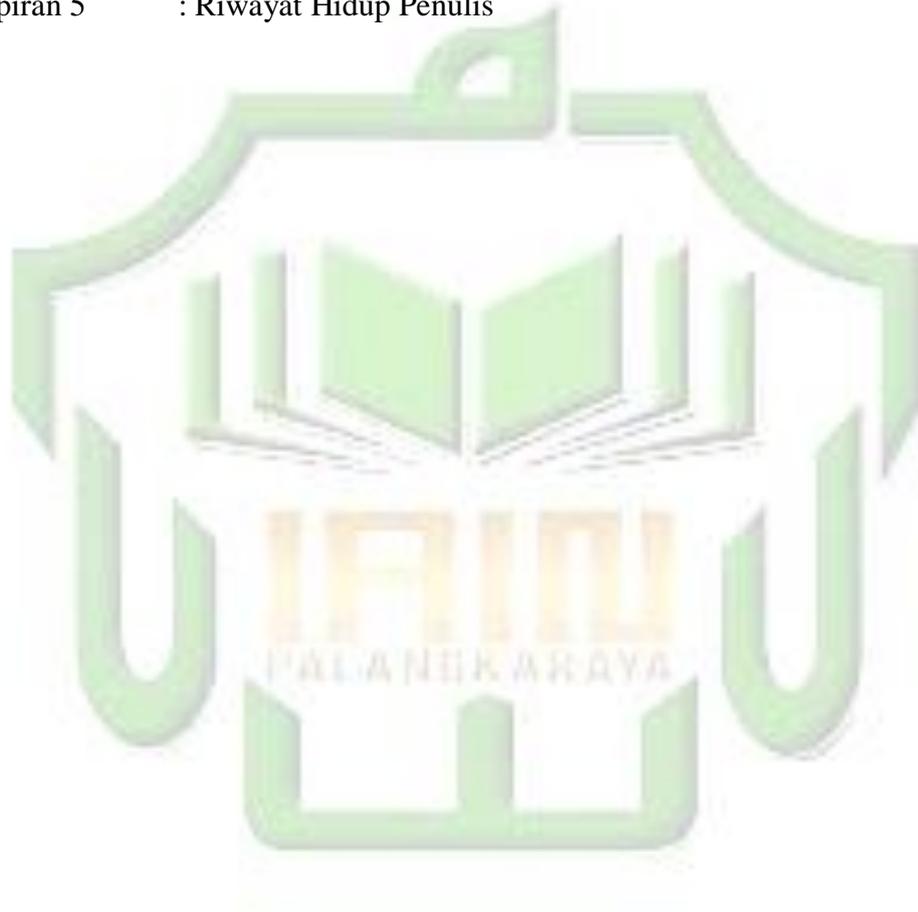
DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 4.1 Periode Kepemimpinan..... | 47 |
| Tabel 4.2 Data Siswa Kelas Tunarungu (2021-2022)..... | 50 |
| Tabel 4.3 Klasifikasi Kategori Tunarungu..... | 50 |
| Tabel 4.4 Pembagian Kelas sesuai Tipe ABK..... | 52 |
| Tabel 4.5 Tenaga Pendidik Kelas Tunarungu | 53 |
| Tabel 4.6 Prestasi Akademik Siswa Kelas Tunarungu | 59 |
| Tabel 4.7 Prestasi Non Akademik Siswa Kelas Tunarungu | 61 |



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara dan Hasil Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Lembar Observasi dan Hasil Lembar Observasi
- Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi dan Hasil Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 : Surat Menyurat Penelitian
- Lampiran 5 : Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang penting dan sangat dibutuhkan bagi setiap individu dalam mengembangkan kehidupannya (Muslimah, dkk, 2020: 20). Tentunya pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam hal kemajuan bangsa dan negara. Semakin baik kualitas pendidikan di suatu negara maka akan semakin maju pula negara tersebut, dan begitu juga sebaliknya. Berbicara tentang kualitas pendidikan, hal itu tentu tak lepas dari peran tokoh pendidikan di negara itu sendiri.

Ki Hajar Dewantara, sebagai tokoh pendidikan nasional Indonesia, peletak dasar yang kuat pendidikan nasional yang progresif untuk generasi sekarang dan generasi yang akan datang merumuskan pengertian pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual dan tubuh anak); dalam Taman Siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu supaya kita memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan, dan penghidupan anak-anak yang kita didik, selaras dengan dunianya (Syafri dan Zelhendri Zen, 2019: 30).

Berdasarkan pendapat Ki Hajar Dewantara di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai upaya untuk memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan, dan penghidupan peserta didik. Hal itu dapat dicapai tentu karena adanya proses pembelajaran.

Pendidikan dan pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan. Dua komponen tersebut selalu dianggap memiliki arti yang sama walaupun nyatanya berbeda. Lantas, di mana letak perbedaan antara pembelajaran dan pendidikan? Pembelajaran lebih menitikberatkan kepada pengetahuan yang akan diberikan kepada siswa misalnya seperti materi pembelajaran umum dan lain sebagainya. Sedangkan pendidikan lebih menitikberatkan kepada nilai-nilai (*value*) yang akan ditransfer ke dalam diri siswa seperti akhlak dan sikap percaya diri.

Berbicara tentang percaya diri, menurut George dan Christian, rasa percaya diri merupakan kemampuan berpikir rasional (*rasional belief*) berupa keyakinan-keyakinan, ide-ide, dan proses berpikir yang tidak mengandung suatu unsur keharusan yang menuntut individu sehingga menghambat proses perkembangan dan ketika menghadapi problem atau persoalan mampu berpikir, menilai, menimbang, menganalisis, memutuskan, dan melakukan (Gainau, 2015: 66–67).

Memiliki percaya diri, maka seseorang akan mampu mengenal dan memahami dirinya sendiri. Sementara itu, orang yang kurang percaya diri akan cenderung menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu untuk menyampaikan gagasan, bimbang dalam menentukan pilihan, dan sering membandingkan dirinya dengan orang lain.

Percaya diri pada dasarnya memang merupakan sebuah anugerah yang diberikan oleh Allah SWT. kepada setiap manusia (Muslimah, 2020: 10). Oleh sebab itu, Islam juga telah mengajarkan kepada setiap umatnya

untuk selalu percaya diri sebagaimana yang ada di dalam Q.S. Ali-Imran[3]: 139 sebagai berikut:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (ال عمران/ ٣: ١٣٩)

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman” (Kementrian Agama, 2017: 67).

Tersirat dari ayat di atas bahwasanya orang yang memiliki sikap percaya diri ialah orang yang tidak merasa lemah dan bersedih hati. Selain itu, ayat tersebut juga menganjurkan kita untuk senantiasa meyakini bahwa manusia ialah yang paling tinggi derajatnya (Muslimah, 2015: 52). Hal itu bertujuan agar manusia selalu menanamkan sikap percaya diri di mana pun ia berada. Maka dari itu, ayat di atas dapat dikategorikan sebagai ayat yang berbicara tentang persoalan percaya diri. Percaya diri yang dimaksud di sini ditujukan untuk setiap manusia, terlebih pada peserta didik. Mengapa demikian? hal itu di karenakan sikap percaya diri yang dimiliki oleh setiap peserta didik tentu akan memberikan dampak terhadap prestasi yang diraih oleh peserta didik itu sendiri.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Mas'ud Khasan Abdul Qahar, prestasi ialah apa saja yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, dan hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Sedangkan menurut W.J.S. Poerwadarminta, prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan, dan lain sebagainya (Fatikhah, 2019: 34).

Berdasarkan uraian di atas terkait pengertian prestasi, dapat disimpulkan bahwa prestasi ialah segala sesuatu baik berupa hasil pekerjaan maupun hasil yang menyenangkan hati dan diperoleh dari apa yang telah diciptakan, dilakukan, dikerjakan dan lain sebagainya. Menurut Sawiji sebagaimana yang dikutip oleh Syafira Aryasa Dali bahwa prestasi terbagi menjadi dua yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik. Prestasi akademik menurut Bloom ialah segala hasil perubahan perilaku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang merupakan ukuran dalam keberhasilan siswa (Dali, 2020: 12). Mengacu pada hal tersebut, menurut Sumardi Suryabrata, Shertzer dan Stone, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar (kognitif, afektif, dan psikomotorik) terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Sucipto, 2020: 56). Salah satu contoh faktor internal dalam hal ini ialah faktor fisiologis, misalnya kecacatan fisik, kecacatan mental dan lain sebagainya.

Adapun faktor yang mempengaruhi prestasi non akademik siswa meliputi sikap peserta didik, motivasi, tingkat kepercayaan diri dalam pembelajaran, sejauh mana peserta didik bersedia melakukan tugas atau pekerjaan akademik dan bersosialisasi (Susanti, 2019: 134).

Oleh sebab itu, sangat dibenarkan apabila rasa percaya diri yang dimiliki siswa berdampak terhadap prestasi yang diraihinya. Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan lebih cenderung mampu menyadari potensi yang dimiliki dan besar kemungkinan untuk mengembangkan potensi tersebut hingga menjadi sebuah hasil (prestasi) dan

begitu pula sebaliknya. Rasa percaya diri seringkali dipengaruhi oleh keadaan yang ada pada individu itu sendiri, misalnya kelainan atau kecacatan fisik. Padahal sejatinya setiap siswa pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing tergantung bagaimana ia menyikapinya. Hal ini berlaku untuk seluruh siswa baik itu siswa yang bersekolah di lembaga pendidikan umum maupun khusus.

Menurut UU Sisdiknas Pasal 32 Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan khusus menyatakan bahwa “Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa” (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003).

Mengacu pada hal di atas, peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, dan lain-lain atau yang biasa disebut dengan kaum disabilitas sudah mendapatkan pengakuan dalam UU sebagaimana yang dikutip oleh Rahmad bahwa kaum disabilitas diakui melalui UU Nomor 4 Tahun 1997 Tentang Penyandang Cacat. Namun, kata yang digunakan masih memiliki makna konotasi “negatif” dan cenderung bermakna ada semacam belas kasihan. Oleh sebab itu, perlindungan itu muncul pada UU Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas, yang menjadi sebuah pengakuan kedudukan dan dasar pemberian kemudahan terhadap akses yang diperoleh. Pada tataran lokal atau provinsi dasar hukum perlindungan juga didapatkan

melalui Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas (Rahmad, 2019: 156).

Adanya peraturan di atas sangat memberi pengaruh positif bagi anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh kesetaraan dalam pendidikan dan mendapatkan pendidikan sebagaimana pendidikan yang diberikan untuk anak normal pada umumnya tanpa adanya diskriminasi. Selain itu, adanya pendidikan khusus juga merupakan implementasi dari PP Pasal 5 Nomor 13 Tahun 2020 yang menyatakan bahwa “Salah satu pemberian fasilitasi akomodasi yang layak oleh pemerintah adalah penyiapan dan penyediaan pendidik dan tenaga kependidikan” (PP Nomor 13 Tahun 2020). Adapun salah satu contoh pendidikan khusus yang ada di Indonesia adalah adanya Sekolah Luar Biasa (SLB), yang di dalamnya terdapat anak-anak berkebutuhan khusus seperti tunanetra, tunarungu, tunadaksa, dan lain sebagainya.

Tidak sedikit siswa yang berkebutuhan khusus memiliki rasa percaya diri yang kurang bahkan tidak sama sekali hingga berpengaruh terhadap pencapaian prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Hal ini senada dengan pendapat Lidia Susanti, bahwasanya anak yang memiliki kecacatan fisik (panca indera atau fisik) tidak akan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan akan mempengaruhi psikologisnya seperti tidak percaya diri (Susanti, 2019: 53).

Menanggapi hal tersebut, padahal setiap individu memiliki potensinya masing-masing, terlebih pada siswa berkebutuhan khusus.

Prestasi yang diraih oleh siswa berkebutuhan khusus tentu mendapat point *plus* tersendiri sebab ia mampu mengontrol rasa percaya dirinya dengan keterbatasan yang ia miliki. Pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus terbagi menjadi 3 yaitu pendidikan inklusif, layanan khusus, dan pendidikan khusus.

Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) 1 Palangka Raya merupakan salah satu lembaga pendidikan khusus yang ada di kota Palangka Raya. Sekolah ini dibangun untuk mewadahi pendidikan anak berkebutuhan khusus serta menaungi beberapa jenjang pendidikan yaitu TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB. ABK yang ada pada sekolah ini bermacam-macam (campuran), ada yang berkekurangan dalam kemampuan penglihatan, pendengaran, mental, dan gerak. Namun, walaupun mereka memiliki keterbatasan, tidak sedikit pula dari mereka yang memiliki prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 April 2021 di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) 1 Palangka Raya terhadap salah satu guru Pendidikan Agama Islam (PAI), peneliti menemukan beberapa fakta bahwa tidak sedikit siswa SLB meraih prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik pada ajang perlombaan tingkat provinsi bahkan nasional. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh prestasi apa saja yang mereka raih dan apakah rasa percaya diri yang dimiliki siswa tersebut berdampak terhadap pencapaian

prestasinya dengan judul **“Dampak Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Siswa SLBN 1 Palangka Raya”**.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini yaitu **“Dampak Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Siswa SLBN 1 Palangka Raya”** ialah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Zulfa Maulidiah dengan judul **“Pengaruh Dukungan Guru Terhadap Percaya Diri Mengemukakan Pendapat Siswa Kelas III Sekolah Dasar Islam (SDI) Surya Buana Kota Malang”** oleh Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan guru terhadap tingkat percaya diri dalam mengemukakan pendapat terhadap siswa kelas III di SDI Surya Buana Kota Malang. Penelitian ini memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari dukungan guru terhadap percaya diri dalam mengemukakan pendapat siswa kelas III SDI Surya Buana Kota Malang.
2. Skripsi yang ditulis oleh Amalia Jannati dengan judul **“Bimbingan Anak Autis dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri dalam**

Bersosialisasi di SLB Dharma Bhakti Dharma Pratiwi Kemiling Bandar Lampung” oleh Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses bimbingan anak autis dalam meningkatkan kepercayaan diri dalam bersosialisasi di SLB Dharma Bhakti Dharma Pratiwi Kemiling Bandar Lampung. Penelitian ini memberikan hasil bahwa untuk meningkatkan kepercayaan diri anak autis dalam bersosialisasi baik di dalam sekolah dan luar sekolah, dibutuhkan upaya bimbingan dari pada guru pembimbing (konselor). Hal ini di karenakan oleh keterbatasan yang dimiliki siswa itu sendiri. Adapun hasil yang diperoleh dari bimbingan tersebut cukup baik untuk meningkatkan kepercayaan diri anak autis yang dibimbingnya.

3. Skripsi yang ditulis oleh Makiyah dengan judul “Pendidikan Inklusif di SMAN-4 Palangka Raya” oleh Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh bagaimana proses pendidikan inklusif di SMAN-4 Palangka Raya. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini ialah pelaksanaan pendidikan inklusif di sekolah ini meliputi beberapa hal yaitu modifikasi kurikulum (KTSP) dan perangkat pembelajaran yang lain untuk mengakomodasi ABK dalam setting pendidikan inklusif, sarana dan prasarana yang

mendukung pendidikan inklusi bagi ABK di sekolah tersebut masih kurang, input siswa dalam menerima peserta didik baru, sekolah menyediakan jatah kursi untuk tiga ABK dalam setiap rombongan, jika jatah kursi tidak terpenuhi maka kursi dibiarkan kosong. Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan inklusif di sekolah ini ialah adanya SK dari dinas pendidikan, adanya sarana dan prasarana, adanya undangan-undangan pelatihan tentang pendidikan inklusif kepada kordinator pendidikan inklusif di sekolah tersebut dan adanya dukungan dari orang tua siswa ABK. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan pendidikan inklusif di sekolah ini ialah tidak adanya guru pendamping khusus (GPK), tidak adanya ruangan khusus dan kurangnya sarana dan prasarana lainnya yang mendukung pelaksanaan pendidikan inklusif.

4. Jurnal yang ditulis Lita Puspita dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Pada Siswa Tunarungu Sekolah Luar Biasa” dalam *Journal of Physical Education, Sport and Recreation volume 1 Nomor 2* Maret Tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah motivasi belajar dan percaya diri berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan jasmani olahraga pada siswa tunarungu di sekolah luar biasa. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa motivasi belajar dan percaya diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar

pada siswa Tunarungu SMA Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Kelas X, XI, XII.

Mengacu pada uraian di atas, keempat hasil penelitian yang relevan tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan

| No | Penelitian | Persamaan Dengan Penelitian Sekarang | Perbedaan | |
|----|--|---|---|--|
| | | | Penelitian Sebelumnya | Penelitian Sekarang |
| 1 | Skripsi Zulfa Maulidiah (2018). “Pengaruh Dukungan Guru Terhadap Percaya Diri Mengemukakan Pendapat Siswa Kelas III Sekolah Dasar Islam (SDI) Surya Buana Kota Malang” | Obyek penelitian berupa kepercayaan diri | Bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan guru terhadap percaya diri mengemukakan pendapat | Bertujuan untuk mengetahui dampak kepercayaan diri terhadap prestasi siswa |
| 2 | Skripsi Amalia Jannati (2018). “Bimbingan Anak Autis dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri dalam Bersosialisasi di SLB Dharma Bhakti Dharma Pratiwi Kemiling Bandar Lampung” | Objek penelitian berupa kepercayaan diri | Subjek penelitiannya ialah anak berkebutuhan khusus tipe autis | Subjek penelitiannya ialah anak berkebutuhan khusus tipe tunarungu |
| 3 | Skripsi Makiyah (2019). “Pendidikan Inklusif di SMAN-4 Palangka Raya” | Subyek penelitian berupa anak berkebutuhan khusus (ABK) | Obyek yang diteliti berupa pelaksanaan dan penghambat pendidikan inklusif pada ABK | Obyek yang diteliti berupa dampak kepercayaan diri terhadap prestasi ABK |

| No | Penelitian | Persamaan Dengan Penelitian Sekarang | Perbedaan | |
|----|--|---|---|---|
| | | | Penelitian Sebelumnya | Penelitian Sekarang |
| 4 | Jurnal oleh Lita Puspita (2018). “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Pada Siswa Tunarungu Sekolah Luar Biasa” | Obyek yang diteliti berupa kepercayaan diri siswa berkebutuhan khusus | Menekankan pada pengaruh motivasi belajar dan percaya diri terhadap hasil belajar siswa SLB | Menekankan pada dampak kepercayaan diri Terhadap prestasi siswa SLB |

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang akan dibahas pada penelitian ialah sebagai berikut:

1. Kepercayaan diri dan prestasi siswa kelas B (tunarungu) pada tingkat SMALB.
2. Prestasi siswa yang dimaksud ialah prestasi dalam bidang akademik dan non akademik pada 2 tahun terakhir.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dibahas pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Prestasi apa saja yang diperoleh siswa SLBN 1 Palangka Raya?
2. Bagaimana dampak kepercayaan diri terhadap prestasi siswa SLBN 1 Palangka Raya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa SLBN 1 Palangka Raya.
2. Untuk mendeskripsikan dampak kepercayaan diri terhadap prestasi siswa SLBN 1 Palangka Raya.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagi Orang tua, diharapkan agar ikut serta dalam membangun kepercayaan diri yang ada pada anak guna tercapainya prestasi siswa baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
2. Bagi Siswa, diharapkan agar lebih percaya diri dan menyadari bahwa setiap individu memiliki potensinya masing-masing serta menyadari bahwa semua kembali kepada setiap individu itu sendiri untuk menggali potensi yang dimiliki atau tidak guna tercapainya prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
3. Bagi Guru, diharapkan agar lebih kreatif dalam membantu membangun kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa ABK baik dengan cara memberi motivasi dan lain sebagainya serta membimbingnya dalam mengembangkan potensi yang ia miliki.

4. Bagi Sekolah, diharapkan agar lebih kompeten dalam menjadi fasilitator siswa ABK untuk membangun kepercayaan diri serta mewadahi siswa untuk mengembangkan potensi yang ia miliki guna tercapainya prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
5. Bagi Peneliti, dapat mengetahui prestasi apa saja yang diperoleh siswa SLBN 1 Palangka Raya serta dampak rasa percaya diri yang mereka miliki terhadap prestasi yang diperoleh.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Kepercayaan Diri, merupakan suatu sikap yakin atau percaya terhadap diri sendiri atas kemampuan yang dimiliki.
2. Prestasi Siswa, merupakan segala hasil yang diperoleh siswa dari apa yang telah diciptakan, dilakukan, dikerjakan, dan lain sebagainya.
3. Pendidikan Khusus, merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/ atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.
4. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu, merupakan sebutan bagi anak yang memiliki kesulitan dalam pendengarannya yang berorientasi pada pendidikan.

H. Sistematika Penulisan

Guna kesistematiskan penelitian ini, adapun sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan meliputi Latar Belakang, Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional dan Sistematika Penulisan.

BAB II: Telaah Teori meliputi Kepercayaan Diri, Prestasi Siswa, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu, Kerangka Berfikir, dan Pertanyaan Penelitian.

BAB III: Metode Penelitian meliputi Metode dan Alasan Menggunakan Metode, Tempat dan Waktu Penelitian, Instrumen Penelitian, Sumber Data (Subjek dan Objek), Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV: Pemaparan Data berupa Temuan Penelitian dan Hasil Penelitian.

BAB V: Pembahasan Data Penelitian meliputi prestasi siswa kelas tunarungu tingkat SMALB di SLBN 1 Palangka Raya dan dampak kepercayaan diri terhadap prestasi siswa kelas tunarungu tingkat SMALB di SLBN 1 Plangka Raya

BAB VI: Penutup meliputi Kesimpulan dan Saran.

BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kepercayaan Diri

a. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri sering dikenal dengan *self confidence*. *Self confidence* merupakan keyakinan dalam diri seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menunjukkan kemampuannya kepada orang lain (Gainau, 2015: 65).

Dalam Kamus Bimbingan dan Konseling, seseorang yang tidak percaya diri biasanya selalu menganggap dirinya tidak memiliki kemampuan. Kondisi psikologis dan mental seperti ini yang akhirnya menjadikan seseorang malah menutup diri dan menjauhi orang di sekitarnya (Muslimah, dkk, 2021: 4). Dia tidak punya keinginan kuat untuk melakukan sesuatu karena keyakinannya terhadap dirinya sendiri lemah (Puspitarini, 2014: 4). Oleh karena itu, tumbuhnya rasa percaya diri dalam diri seseorang itu sangat penting adanya.

Mengacu pada beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan yang ada dalam diri seseorang untuk dapat mengatasi segala problematika *personality* yang ia miliki.

b. Ciri-Ciri Anak Percaya Diri

Self confidence (percaya diri) ialah sebuah keyakinan yang ada dalam diri seseorang bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Adapun ciri-ciri individu yang memiliki rasa percaya diri yang baik ialah sebagai berikut:

- 1) Percaya akan kompetensi/ kemampuan diri.
- 2) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain serta berani menjadi diri sendiri.
- 3) Punya pengendalian diri yang baik seperti emosi yang stabil dan lain- lain.
- 4) Memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung pada orang lain).
- 5) Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi di luar dirinya.
- 6) Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri (Gainau, 2019: 140).

c. Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu konsep diri, harga diri, pengalaman, dan pendidikan (Syam and Amri, 2017: 94). Adapun penjelasan terkait faktor-faktor yang

mempengaruhi kepercayaan diri seseorang sebagaimana pendapat di atas ialah sebagai berikut:

- 1) Konsep diri, dapat terbentuk melalui interaksi yang terjadi dalam suatu lingkungan, kemudian interaksi tersebut yang mengacu pada pembentukan kepercayaan diri seseorang.
- 2) Harga diri, ialah suatu penilaian terhadap diri sendiri yang terbentuk melalui konsep diri yang dimiliki. Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif, dan begitu pun sebaliknya.
- 3) Pengalaman, adanya pengalaman hidup tentu memberi pengaruh besar terhadap pembentukan kepercayaan diri seseorang. Mengapa demikian? karena pengalaman masa lalu sangat penting untuk mengembangkan kepribadian seseorang.
- 4) Pendidikan, seseorang yang berpendidikan tinggi cenderung akan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan dan tidak mau bergantung pada orang lain.

d. Indikator Kepercayaan Diri

Menurut Kementerian Pendidikan dan Budaya (KEMENDIKBUD), sebagaimana yang dikutip oleh Yan Vita bahwasanya dalam kurikulum 2013, pada aspek percaya diri, catatan perilaku siswa dinilai sesuai dengan indikator pada aspek

percaya diri itu sendiri. Adapun aspek kepercayaan diri yang dimaksud ialah sebagai berikut:

- 1) Berani tampil di depan kelas.
- 2) Berani mengemukakan pendapat.
- 3) Berani mencoba hal baru.
- 4) Mengemukakan pendapat terhadap suatu masalah atau topik.
- 5) Mengajukan diri sebagai ketua kelas atau pengurus kelas lain.
- 6) Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis.
- 7) Mencoba hal-hal baru yang bermanfaat.
- 8) Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain.
- 9) Memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat (Vita, 2016: 126).

e. Tingkatan Kepercayaan Diri

Tingkatan kepercayaan diri dapat dibedakan menjadi empat, antara lain sebagai berikut:

- 1) Sangat percaya diri, artinya seseorang itu memiliki kepercayaan diri berlebihan dengan keyakinan bahwa ia mampu mengatasi dan mengalahkan situasi sesulit apapun.

- 2) Cukup percaya diri, artinya seseorang itu yakin pada dirinya sendiri bahwa dengan kemampuan jasmaniah dan akal budi yang dimilikinya, ia merasa mampu menghadapi situasi, meraih apa yang diinginkan, direncanakan, dan diusahakannya.
- 3) Kurang percaya diri, artinya adanya suatu keraguan pada diri seseorang ketika menghadapi situasi tertentu dan cenderung menghindari sesuatu yang penuh resiko dan tantangan.
- 4) Rendah diri, artinya keyakinan pada diri sendiri bahwa ia tidak memiliki kemampuan yang berarti dan kurang berharga yang ditimbulkan karena ketidakmampuan psikologis atau keadaan jasmani yang kurang sempurna (Syam and Amri, 2017: 93).

2. Prestasi Siswa

a. Pengertian Prestasi Siswa

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan dan diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok (Muslimah, 2015: 45). Kata prestasi juga berasal dari bahasa Belanda "*prestasic*" yang memiliki arti "hasil dan usaha" (Darmadi, 2017: 295). Senada dengan pendapat Poerwodarminto sebagaimana yang dikutip oleh Noor Komari Pratiwi

menyebutkan prestasi merupakan segala hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang (Pratiwi, 2017: 81).

Sedangkan siswa atau yang biasa dikenal dengan peserta didik, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti orang, anak didik, siswa atau anak sekolah yang mengikuti proses (Aprianto, dkk, 2020: 5).

Berdasarkan ulasan di atas, maka dapat disimpulkan prestasi siswa yang dimaksud dalam penelitian ini ialah segala hasil yang diperoleh siswa dari apa yang telah diciptakan, dilakukan, dikerjakan dan lain sebagainya baik individu atau kelompok.

b. Jenis-Jenis Prestasi Siswa

Menurut macamnya, prestasi terbagi menjadi dua yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik (Muslimah, 2016: 46). Prestasi akademik menurut Bloom ialah segala hasil perubahan perilaku yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang merupakan ukuran dalam keberhasilan siswa (Dali, 2020:12).

Adapun jenis-jenis prestasi sebagaimana pendapat Sawiji di atas ialah sebagai berikut:

1) Prestasi Akademik

Akademik merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, yang bersifat pasti dan dapat

diukur kebenarannya. Adapun ukuran keberhasilannya ialah nilai. Apabila seseorang mendapatkan nilai yang tinggi maka itu disebut sebagai prestasi akademik dan begitu pun sebaliknya (Susanti, 2019: 128).

2) Prestasi Non Akademik

Prestasi non akademik merupakan sebuah prestasi yang ditinjau dari keikutsertaan maupun prestasi siswa baik dalam penelitian, lomba karya ilmiah, olahraga, dan seni (Murdan, dkk, 2014: 65). Hal ini didukung dengan pendapat Soemantri yang menyebutkan bahwa prestasi non akademik merupakan suatu prestasi yang tidak dapat diukur dan dinilai dengan angka, melainkan dalam hal lain seperti olahraga, kesenian lain sebagainya (Ayu, 2016: 2).

c. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Siswa**

Menurut Sujawi sebagaimana yang dikutip oleh Syafira Aryasa Dali, prestasi terbagi menjadi dua yaitu prestasi akademik dan non akademik (Dali, 2020: 12). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kedua prestasi tersebut ialah sebagai berikut:

1) Faktor yang mempengaruhi prestasi akademik.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi akademik yaitu gender, jurusan sekolah, status pekerjaan, status pernikahan, dukungan keluarga, dan ekonomi (Susanti, 2019: 130–32).

- a) Gender, beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa perempuan cenderung lebih kuat dalam hal akademik dibanding dengan laki-laki. Hal itu dikarenakan perempuan lebih cenderung memiliki kepribadian yang rapi dalam belajar dan motivasi yang tinggi dalam belajar.
- b) Jurusan sekolah, hal ini juga merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang. Disiplin keilmuan tersebut memiliki karakter yang berbeda sehingga mempelajarinya juga dibutuhkan kecerdasan yang berbeda pula.
- c) Status pekerjaan, melakukan kegiatan akademik sekaligus mencari uang bukanlah hal yang mudah karena dapat menyebabkan lelah dan stres yang tinggi. Oleh karena itu, hal ini tentu berpengaruh terhadap prestasi siswa.
- d) Status pernikahan, seseorang yang sudah menikah berarti tugas dan tanggung jawabnya juga bertambah. Berbeda dengan seseorang yang belum menikah, mereka hanya mempunyai tugas pokok untuk belajar.
- e) Dukungan keluarga, situasi dan kondisi dalam keluarga akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan individu. Maka dari itu, dukungan

keluarga akan memberi pengaruh signifikan dalam pencapaian prestasi akademik siswa.

- f) Ekonomi, tingkat ekonomi juga akan mempengaruhi prestasi akademik siswa. Semakin baik ekonominya maka akan semakin tinggi pula peluang dalam pencapaian prestasi akademik siswa, dan begitu juga sebaliknya.

2) Faktor yang mempengaruhi prestasi non akademik.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi non akademik siswa seperti sikap peserta didik, motivasi, tingkat kepercayaan diri dalam pembelajaran, sejauh mana peserta didik bersedia melakukan tugas atau pekerjaan akademik dan bersosialisasi (Susanti, 2019: 134).

3. Pendidikan Khusus

a. Pengertian Pendidikan Khusus

Menurut Direktorat sebagaimana yang dikutip oleh Yayuk Firdaus dan Madechan, pendidikan bagi ABK terbagi menjadi model pendidikan segregasi dan pendidikan terpadu. Pendidikan segregasi ialah pendidikan yang memisahkan antara sistem ABK dan sistem anak regular seperti SLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB. Sedangkan pendidikan terpadu ialah sistem pendidikan yang memberikan kesempatan bagi ABK

untuk bergabung dan mengikuti pendidikan di sekolah regular (Firdaus dan Madechan, 2016: 2).

Di samping itu, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Pasal 1 Nomor 70 Tahun 2009 disebutkan bahwa “Pendidikan inklusif merupakan suatu sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya (Permendiknas No. 70 Tahun 2009).

Sedangkan dalam UU Sisdiknas Pasal 32 Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa “Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/ atau memiliki potensi keserdasan dan bakat istimewa” (Handayani dan Angga Sisca Rahadian, 2013: 32).

Berdasarkan ulasan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya hakikat pendidikan khusus dan hakikat pendidikan inklusif itu berbeda. Hakikat pendidikan inklusif ialah adanya penggabungan pendidikan regular dan pendidikan khusus ke dalam satu sistem sekolah kemudian dipersatukan untuk

mempertemukan perbedaan kebutuhan semua siswa. Sedangkan hakikat pendidikan khusus ialah sistem pendidikan yang mengkhususkan anak berkebutuhan khusus tanpa bergabung dengan anak normal pada umumnya. Adapun layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pendidikan segregasi yaitu pendidikan khusus dalam bentuk SLB sebagaimana uraian di atas.

b. Tujuan Pendidikan Khusus

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 70 tahun 2009 pasal 2 terdapat beberapa tujuan yang menjelaskan tentang pendidikan inklusi sebagai wadah yang menaungi pendidikan bagi anak berkelainan ataupun berkebutuhan khusus dan anak yang memiliki kecerdasan istimewa, di antaranya ialah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan peluang terbuka bagi seluruh anak berkebutuhan khusus, baik dari kalangan yang memiliki cacat fisik, psikologis, mental maupun anak yang memiliki bakat istimewa agar mendapatkan layanan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan jenis dan kebutuhannya.
- 2) Menyelenggarakan layanan pendidikan yang adil dan menghargai perbedaan setiap individu anak didik (Utami, dkk, 2020: 45–46).

c. Jenis-Jenis Pendidikan Khusus

Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan bentuk dari pendidikan khusus yang tergolong dalam pendidikan segregasi. Dalam pelaksanaannya, SLB terbagi menjadi beberapa jenis sesuai dengan kelainan peserta didik, yaitu sebagai berikut:

- 1) SLB bagian A untuk anak tunanetra, yaitu anak yang memiliki kelainan atau kesulitan dalam penglihatan.
- 2) SLB bagian B untuk anak tunarungu, ialah anak yang memiliki kelainan atau kesulitan dalam pendengaran.
- 3) SLB bagian C untuk anak tunagrahita, yaitu anak yang menyandang kelainan atau kesulitan dalam keterbelakangan mental.
- 4) SLB bagian D untuk anak tunadaksa, yaitu anak yang memiliki kelainan atau kecacatan fisik.
- 5) SLB bagian E untuk anak tunalaras, yaitu anak yang memiliki kelainan atau kecacatan pengendalian diri.
- 6) SLB bagian G untuk anak cacat ganda, yaitu anak yang memiliki kelainan atau kecacatan ganda (Rahardja, 2010: 80).

d. Karakteristik Pendidikan Khusus

Pada dasarnya pendidikan khusus dan pendidikan inklusi sama-sama memberikan pendidikan kepada anak berkebutuhan khusus (ABK), hanya saja berbeda sistem. Karakteristik disebut

juga dengan ciri khusus. Menurut Friend, pendidikan inklusif memiliki ciri-ciri khusus sebagai berikut:

- 1) Inklusivitas dipahami dengan baik oleh seluruh pihak sekolah.
- 2) Kepemimpinan kepala sekolah mendukung sepenuhnya.
- 3) Melibatkan para tenaga profesional ahli di bidangnya dalam menyelenggarakan layanan klinis.
- 4) Penekanan pada kemampuan, keterampilan serta pengembangan nilai optimisme.
- 5) Adanya layanan klinis secara khusus yang bekerja dalam mengakomodasi semua kebutuhan siswa.
- 6) Ada tindakan tambahan dari guru pembimbing khusus.
- 7) Melakukan modifikasi kurikulum umum ke kurikulum yang adaptif.
- 8) Pembelajaran kolaboratif, menantang, dan kontekstual.
- 9) Adanya dukungan serius dan penuh dari orangtua murid dalam aspek apapun itu.
- 10) Adanya kolaborasi antar guru yang terlibat dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif bagi semua warga kelas (Minsih, 2020:15–16).

4. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu

a. Pengertian ABK Tunarungu

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) atau disebut juga anak luar biasa atau anak berkelainan ialah anak yang dalam proses pembentukan dan perkembangan secara signifikan mengalami hambatan atau penyimpangan baik secara fisik, mental, intelektual, sosial atau emosional dibanding dengan anak-anak lain seusianya sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus (Sulthon, 2021: 1).

Senada dengan Nina mengutip pendapat Edi, menyebutkan bahwa “*Children with special needs are children whose development is different from normal children in general* (anak berkebutuhan khusus adalah anak yang perkembangannya berbeda dengan anak normal pada umumnya)” (Nina, dkk, 2020: 101).

Sedangkan tunarungu, merupakan salah satu sebutan bagi kaum difabel, yaitu anak berkebutuhan khusus yang memiliki kesulitan dalam pendengarannya yang berorientasi pada pendidikan, yaitu memerlukan penanganan khusus berkaitan erat dengan proses belajar (Wahid, 2020: 8).

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ABK tunarungu merupakan sebutan bagi anak yang memiliki kesulitan dalam pendengarannya yang berorientasi pada pendidikan.

b. Faktor-Faktor Penyebab ABKTunarungu

Menurut Graham, faktor terbesar penyebab terjadinya anak mengalami tunarungu adalah abnormalitas genetik, bisa dominan atau resesif. Adapun faktor lain yang menyebabkan anak mengalami tunarungu adalah terjadinya infeksi seperti CMV, *toxoplasma*, dan *syphilis*. Selain itu, anak yang lahir prematur juga merupakan salah satu penyebab yang signifikan untuk mengalami tunarungu (Utami, dkk, 2020: 159). Adapun penyebab gangguan pendengaran (tunarungu) dapat dibagi mejadi dua kategori sebagai berikut:

- 1) Faktor genetik, dapat menyebabkan cacat tulang telinga pada bagian tengah sehingga berakibat pada berkurangnya fungsi pendengaran.
- 2) Faktor lingkungan, dapat menyebabkan anak menderita tunarungu yaitu anak yang terserang penyakit, misalnya campak, radang telinga, trauma suara yang terlalu keras, dan pengaruh pemakaian obat-obatan yang terlalu banyak.

c. Karakteristik ABK Tunarungu

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tunarungu memiliki karakteristik tersendiri dibanding dengan anak normalnya. Adapun karakteristik ABK tunarungu yang dimaksud ialah sebagai berikut:

1) Segi fisik

- a) Cara berjalannya terlihat kaku dan agak membungkuk di karenakan adanya permasalahan pada organ keseimbangan di telinga.
- b) Pernapasannya pendek dan tidak teratur yang terjadi di karenakan mereka tidak terbiasa mengatur pernapasannya dengan baik, khususnya dalam berbicara.
- c) Cara melihatnya agak beringas di karenakan mereka juga di kenal sebagai anak visual sehingga cara melihatnya selalu menunjukkan keingintahuan yang besar.

2) Segi bahasa

- a) Kosa kata yang dimiliki tidak banyak.
- b) Sulit mengartikan kata-kata yang mengandung ungkapan idiomatik.
- c) Tata bahasanya kurang teratur.

3) Intelektual

- a) Kemampuan intelektualnya normal. Keterbatasan dalam berkomunikasi dan berbahasa membuat perkembangan intelektual anak tunarungu menjadi lamban.
- b) Perkembangan akademiknya cenderung lamban karena keterbatasan bahasa.

4) Sosial- Emosional

- a) Sering merasa curiga dan berprasangka. Hal ini disebabkan oleh adanya kelainan pada fungsi pendengarannya.
- b) Sering bersikap agresif. Hal ini terjadi karena mereka merasa tidak bisa mengartikan apa yang dibicarakan orang lain (Nofiaturrahmah, 2018: 5–6).

d. Klasifikasi ABK Tunarungu

Pembagian tunarungu dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori sebagai berikut:

- 1) Kategori *mild*, kemungkinan anak mengalami kesulitan mendengar pidato samar dari kejauhan, mungkin anak kehilangan hingga 10% dari sinyal suara ketika pembicara berada lebih dari tiga meter atau jika lingkungan berisik.
- 2) Kategori sedang, kemungkinan anak dapat memahami pidato percakapan pada jarak tiga sampai lima meter dalam

pengaturan yang tenang, sebuah alat bantu dengar dapat membantu anak mendengar.

- 3) Kategori sedang sangat parah, apabila gangguan terjadi sebelum bahasa lisan dipelajari. Melalui alat bantu dengar yang memadai, anak mampu mendeteksi suara dan mampu mengidentifikasi suara lingkungan. Penggunaan bahasa isyarat atau sistem yang dibakukan dapat mempromosikan dan meningkatkan perkembangan bahasa.
- 4) Kategori sangat parah, anak akan bergantung pada visi daripada mendengar untuk komunikasi dan pembelajaran, bahasa lisan tidak akan berkembang tanpa adanya penanganan diri dan latihan yang ekstensif. Dalam hal ini, bahasa isyarat harus meningkatkan perkembangan bahasa (Wahid, 2020:12–13).

e. Prinsip- Prinsip Pembelajaran ABK Tunarungu

Menurut Haksari, prinsip pembelajaran pendidikan khusus terbagi menjadi dua, yaitu prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip umum dalam pembelajaran tunarungu yang dimaksud ialah seperti pembelajaran konvensional yang diadaptif meliputi materi, strategi, dan lain-lain. Sedangkan prinsip khusus dalam pembelajaran tunarungu yang dimaksud ialah guru harus memperhatikan prinsip keterarahan suara, prinsip keterarahan wajah, dan prinsip keperagaan (Ardikara, 2020: 131). Adapun

ketiga prinsip khusus pembelajaran ABK tunarungu yang dimaksud ialah sebagai berikut:

1. Prinsip Keterarahan Suara, artinya saat guru berbicara kepada siswa tunarungu hendaknya menggunakan lafal atau ejaan yang jelas dan cukup keras sehingga siswa mampu memahami apa yang dikatakan oleh guru.
2. Prinsip Keterarahan Wajah, artinya guru memberikan penjelasan kepada siswa tunarungu hendaknya dengan *face to face* sehingga siswa mampu memahami gerak bibir guru.
3. Prinsip Keperagaan, artinya dalam proses pembelajaran hendaknya guru menggunakan alat peraga sehingga siswa mampu memahami penjelasan guru serta menarik perhatian siswa.

B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Berpikir

Menurut Sawiji sebagaimana yang dikutip oleh Syafira Aryasa Dali bahwa prestasi terbagi menjadi dua yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik. Prestasi akademik menurut Bloom ialah segala hasil perubahan perilaku yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang merupakan ukuran dalam keberhasilan siswa (Dali, 2020: 12). Mengacu pada hal tersebut, menurut Sumardi Suryabrata, Shertzer dan Stone, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

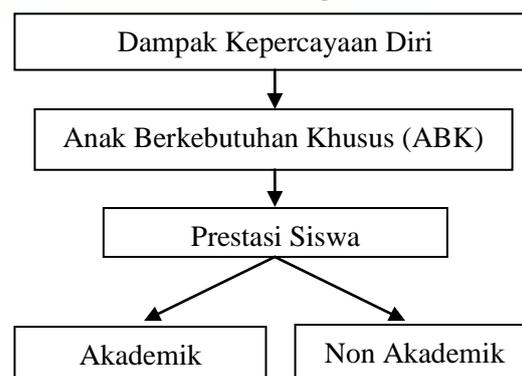
meliputi faktor internal dan faktor eksternal (Sucipto, 2020: 56). Salah satu contoh faktor internal dalam hal ini ialah faktor fisiologis, misalnya kecacatan fisik, kecacatan mental, dan lain sebagainya.

Adapun faktor yang mempengaruhi prestasi non akademik siswa seperti sikap peserta didik, motivasi, tingkat kepercayaan diri dalam pembelajaran, sejauh mana peserta didik bersedia melakukan tugas atau pekerjaan akademik dan bersosialisai (Susanti, 2019: 134).

SLBN 1 Palangka Raya merupakan sekolah yang di dalamnya terdapat anak berkebutuhan khusus dengan bermacam-macam keterbatasan seperti kekurangan dalam kemampuan penglihatan, pendengaran, mental, gerak, dan lain sebagainya. Namun, di samping keterbatasan yang mereka miliki, tidak sedikit dari mereka yang memperoleh prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan ketentuan sebagaimana yang tertulis di fokus penelitian.

Berdasarkan ulasan di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat melalui skema berikut:

Skema 2.1 Kerangka Berfikir



2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan fokus penelitian, adapun pertanyaan yang akan diajukan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1) Prestasi yang diperoleh siswa SLBN 1 Palangka Raya.
 - a) Apakah siswa kelas tunarungu pada jenjang SMALB di SLBN 1 Palangka Raya memiliki prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik?
 - b) Prestasi apa saja yang diperoleh siswa kelas tunarungu tersebut dalam bidang akademik pada dua tahun terakhir?
 - c) Prestasi apa saja yang diperoleh siswa kelas tunarungu tersebut dalam bidang non akademik pada dua tahun terakhir?
 - d) Apa upaya yang telah dilakukan sekolah dalam upaya peningkatan prestasi siswa kelas tunarungu pada jenjang SMALB?
 - e) Apa yang menjadi faktor pendukung dalam upaya peningkatan prestasi siswa kelas tunarungu tersebut?
 - f) Apa yang menjadi faktor penghambat dalam upaya peningkatan prestasi siswa kelas tunarungu tersebut?

- 2) Dampak kepercayaan diri terhadap prestasi siswa SLBN 1 Palangka Raya.
- a) Bagaimana rasa percaya diri yang dimiliki siswa kelas tunarungu dengan keterbatasan mereka?
 - b) Bagaimana bapak/ibu menilai rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa kelas tunarungu tersebut?
 - c) Apa upaya yang telah bapak/ibu lakukan untuk membangun rasa percaya diri siswa kelas tunarungu?
 - d) Prestasi apa saja yang diperoleh siswa kelas tunarungu pada jenjang SMALB yang memiliki rasa percaya diri dengan kategori sangat dan cukup dalam bidang akademik maupun non akademik?
 - e) Prestasi apa saja yang diperoleh siswa kelas tunarungu pada jenjang SMALB yang memiliki rasa percaya diri dengan kategori kurang dan rendah dalam bidang akademik maupun non akademik?
 - f) Apakah rasa percaya diri yang dimiliki siswa kelas tunarungu pada jenjang SMALB di SLBN 1 Palangka Raya berdampak pada pencapaian prestasi yang diperoleh?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Lambert, penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang paling sedikit dukungan teorinya sebagai sebuah pendekatan dalam penelitian, dan juga paling sedikit dibebani untuk mampu merumuskan teori-teori baru tentang kehidupan sosial. Berbeda dengan fenomenologi, *grounded theory*, atau etnografi yang dituntut untuk menghasilkan teori, sebagai sebuah penjelasan dari fenomena yang diamati peneliti. Sementara kualitatif deskriptif hanya mampu menghasilkan *summary* penelitian yang komprehensif dan juga komparatif, sebagai sebuah gambaran tentang kejadian tertentu, kasus tertentu, dalam kehidupan sosial (Rosyada dan Murodi, 2020: 103).

Adanya metode kualitatif deskriptif dalam penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan secara detail dan kompleks terkait rasa percaya diri siswa SLBN 1 Palangka Raya, prestasi yang diperoleh serta dampak rasa percaya diri itu sendiri terhadap prestasi yang diperoleh. Peneliti memilih jenis penelitian ini di karenakan penelitian ini termasuk penelitian lapangan dan tidak menggunakan statistika.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu lembaga sekolah khusus yang ada di kota Palangka Raya yaitu SLBN 1 Palangka Raya. Sedangkan berkenaan dengan waktu, penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tepat pada tanggal 27 Juli- 27 Oktober Tahun 2021.

C. Instrumen Penelitian

Menurut Black dalam M. Ali Sodik dan Siyoto, menyusun instrumen ialah suatu langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data, misalnya metode wawancara yang instrumennya berupa pedoman wawancara. Metode angket atau kuesioner, instrumennya berupa angket atau kuesioner. Metode tes, instrumennya adalah soal tes, tetapi metode observasi, instrumennya adalah *chek-list* (Siyoto dan Sodik, 2015: 78).

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan dalam proses penelitian sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan.

Berdasarkan teknik pengumpulan data, adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian dampak kepercayaan diri terhadap prestasi siswa SLB ini ialah lembar observasi, pedoman wawancara, *google form* dan pedoman dokumentasi sebagaimana terlampir.

D. Sumber Data

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ialah siswa ABK dengan menggunakan *purposive sampling*, berdasarkan kriteria yang dapat ditentukan sebagai berikut:

- a. Siswa ABK pada tingkat SMALB di SLBN 1 Palangka Raya.
- b. Siswa point (a) kelas tunarungu sebanyak 2 orang setiap kelas.
- c. Berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik pada dua tahun terakhir.

Mengacu pada kriteria di atas, adapun kepala sekolah, guru kelas dan orang tua subjek sebagai informan.

2. Objek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini ialah dampak kepercayaan diri terhadap prestasi siswa SLBN 1 Palangka Raya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Nasution, observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dengan bantuan alat yang canggih

sehingga benda-benda kecil maupun jauh dapat diobservasi dengan jelas (Sugiyono, 2017: 226).

Jenis observasi yang digunakan peneliti ialah jenis observasi *non participant* terstruktur karena peneliti hanya sebagai pengamat dan sudah terstruktur sebagaimana pendapat Sugiyono bahwasanya dalam observasi *non participant*, peneliti hanya sebagai pengamat independen. Dalam pendapat yang sama pula, disebutkan bahwa observasi terstruktur merupakan observasi yang telah dirancang secara sistematis, terkait apa yang akan diamati, kapan serta di mana tempatnya (Sugiyono, 2017: 146).

Melalui teknik observasi ini, peneliti dapat mengamati rasa percaya diri siswa kelas tunarungu pada jenjang SMALB yang menjadi subjek penelitian untuk memperoleh data akhir terkait dampak percaya diri terhadap prestasi siswa.

2. Wawancara

Teknik wawancara atau *interview* ialah pengambilan informasi atau pengumpulan data melalui wawancara yang dibantu dengan alat perekam maupun dengan catatan lapangan. Secara konvensional teknik ini seharusnya dilakukan dengan pertemuan langsung antara peneliti dan narasumber. Akan tetapi, untuk beberapa kendala seperti jarak yang jauh dan kebutuhan mendesak beberapa peneliti memanfaatkan *telephone* maupun sosial media lainnya yang dapat digunakan untuk melakukan wawancara dengan narasumber terkait (Eva Y, 2020: 61).

Adapun teknik wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik wawancara tidak terstruktur. Mengapa demikian? Karena dengan ini peneliti dapat menjangkau data yang banyak tanpa batasan durasi dan lain sebagainya guna keakuratan data yang diperoleh. Adapun pedoman wawancara ialah hanya pertanyaan secara garis besarnya saja.

Peneliti melakukan wawancara langsung (tatap muka) dengan kepala sekolah dan guru kelas tunarungu tingkat SMALB serta wawancara tidak langsung (*google form*) dengan subjek penelitian dan orang tua subjek. Hal ini dikarenakan beberapa kendala seperti sulitnya peneliti bertemu dengan orang tua subjek akibat masa pandemi sehingga *google form* menjadi satu alternatif guna terlaksananya wawancara penelitian. Melalui teknik ini, data yang dapat diperoleh oleh peneliti sebagaimana rumusan masalah ialah sebagai berikut:

- a. Apa saja prestasi dalam bidang akademik yang diperoleh siswa kelas tunarungu pada tingkat SMALB di SLBN 1 Palangka Raya dalam dua tahun terakhir?
- b. Apa saja prestasi dalam bidang non akademik yang diperoleh siswa kelas tunarungu pada tingkat SMALB di SLBN 1 Palangka Raya dalam dua tahun terakhir?
- c. Bagaimana dampak kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa tunarungu pada tingkat SMALB di SLBN 1 Palangka Raya terhadap prestasi yang diperoleh dalam dua tahun terakhir?

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ialah teknik mencari data mengenai hal atau *variable* yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya. Metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi ini yang diamati bukan benda hidup, tetapi benda mati (Siyoto dan Sodik, 2015: 77–78).

Melalui teknik dokumentasi ini, data yang diperoleh oleh peneliti ialah sebagai berikut:

- a) Foto-foto peraih piala atas prestasi yang diperoleh siswa SLBN 1 Palangka Raya.
- b) Foto-foto kegiatan saat mengikuti perlombaan.
- c) Foto-foto proses belajar mengajar sebagai wujud dari lembar observasi.
- d) Silabus
- e) Visi misi sekolah SLBN 1 Palangka Raya.
- f) Jadwal pelajaran siswa kelas B (tunarungu) tingkat SMALB.
- g) Struktur organisasi SLBN 1 Palangka Raya.
- h) Tata tertib siswa SLBN 1 Palangka Raya.
- i) Gambaran umum subjek dan informan penelitian
- j) Foto wawancara peneliti dengan informan.

F. Teknik Pengabsahan Data

Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik menguji keabsahan data dengan klarifikasi data melalui penggunaan saluran pengambilan data yang berbeda sampai data yang diambil telah jenuh, sehingga dapat diambil sintesa data yang absah dan valid (Sahide, 2019: 10).

Adapun teknik triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, ialah sebagai berikut:

1. Triangulasi teknik, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara atau teknik yang berbeda-beda dari sumber yang sama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Triangulasi sumber, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan yang sama kepada sumber yang berbeda yaitu siswa, kepala sekolah, guru dan orang tua.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data; memilih mana yang penting dan dipelajari; serta membuat kesimpulan hingga mudah dipahami (Sugiyono, 2018: 133).

Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan

Hubberman yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification* sebagai berikut:

1. *Data collection* (pengumpulan data), yaitu kegiatan mengumpulkan data sebanyak mungkin tentang prestasi akademik dan non akademik siswa SLBN 1 Palangka Raya serta dampak kepercayaan diri terhadap prestasi yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. *Data reduction* (reduksi data), ialah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting tentang kepercayaan diri dan prestasi siswa kelas tunarungu tingkat SMALB .
3. *Data display* (penyajian data), yaitu penyajian data yang dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya hingga menghasilkan data yang terstruktur, sistematis, detail serta memberikan hasil yang maksimal sesuai dengan rumusan masalah yaitu apa saja prestasi yang diperoleh siswa SLBN 1 Palangka Raya dan bagaimana dampak kepercayaan diri terhadap prestasi siswa SLBN 1 Palangka Raya.
4. *Conclusion drawing/ verification* (menarik kesimpulan), ialah peneliti memaparkan kembali hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh sesuai dengan hal yang difokuskan secara singkat dan jelas. Kemudian peneliti juga akan melakukan verifikasi jika terdapat temuan baru dan lain sebagainya selama penelitian berlangsung di SLBN 1 Palangka Raya.

BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian

1. Sejarah SLBN 1 Palangka Raya

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Palangka Raya merupakan sebuah SLB yang pada awalnya merupakan sebuah SLB swasta dengan nama SLB Budi Karya. Kemudian dinegerikan dengan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Depdikbud Provinsi Kalimantan Tengah, Nomor: 0389/O/1990, Tanggal 11 Juni 1991 yang diresmikan pada tanggal 1 Mei 1992.

Pendirian SLB ini atas dasar ketiadaan sekolah luar biasa yang mewadahi pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di Kota Palangka Raya. SLB ini pada awalnya didirikan oleh Drs. Pindu Saputra F.D pada tanggal 15 Februari tahun 1977. SLB ini berada di jalan R.T.A. Milono Km. 2,5 Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Saat ini SLB memiliki akreditasi "A".

Sejak didirikannya SLB ini pada tahun 1977 hingga sekarang, tercatat telah berganti kepemimpinan sebanyak 7 kali, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Periode Kepemimpinan

| No | Nama | Periode |
|----|------------------------------|---------------|
| 1 | Drs. Pindu Saputra F.D | 1977-1986 |
| 2 | Alen | 1986-1991 |
| 3 | Dra. Ai Siti Adijzah | 1991-2006 |
| 4 | Drs. Achmad L. Madnia | 2006-2009 |
| 5 | Lilis Lismaya, S.Pd | 2009-2015 |
| 6 | Netty, S.Pd | 2015-2017 |
| 7 | Jambi D. Nuddin, S.Pd., M.Pd | 2017-Sekarang |

Sumber: SLBN 1 Palangka Raya

Selain itu, hal yang perlu digarisbawahi pada sekolah ini bahwa SLBN 1 Palangka Raya ini tidak lagi berada di bawah naungan walikota, melainkan di bawah naungan provinsi. Beberapa masih mengira SLB ini ada di bawah naungan walikota, padahal sebenarnya sudah beralih menjadi di bawah naungan provinsi sebagaimana hasil wawancara berikut:

Sebenarnya SLB ini tidak lagi di bawah naungan walikota, melainkan di bawah naungan provinsi. Dulu memang di bawah naungan walikota, tapi sekarang sudah tidak lagi demikian, sudah beralih menjadi di bawah naungan provinsi. Sehingga apabila ada surat menyurat contohnya surat penelitian tidak lagi ditujukan kepada walikota, melainkan provinsi. (Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Bapak JDN pada Kamis, 26 Juli 2021 pukul 09.10 WIB).

Sekolah khusus ini juga memiliki banyak siswa yang memperoleh prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik pada tingkat provinsi bahkan nasional sehingga menjadikan sekolah ini sangat unggul dan terkemuka.

2. Visi dan Misi SLBN 1 Palangka Raya

a) Visi

Terwujudnya sekolah khusus yang unggul, ASRI (Aman, Sehat, Rapi, Indah), dan nyaman.

b) Misi

- 1) Mendorong dan membantu siswa dalam mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki serta dapat terasah manfaatnya bagi dirinya.
- 2) Mengembangkan mutu sumber daya manusia bidang pendidikan dan membangun keunggulan wawasan, teori, motivasi, sikap serta keahlian dalam berbagai bidang yang berlandaskan iman dan takwa.
- 3) Meningkatkan keterampilan berkreasi, *responsive*, serta inovatif dalam cipta, rasa dan karya.
- 4) Membentuk sumber daya manusia yang berdisiplin tinggi teladan dalam sikap dan perilaku.
- 5) Membentuk generasi yang mandiri, terampil, berprestasi, cermat serta akurat dalam tindakan.

3. Struktur Organisasi Sekolah

SLBN 1 Palangka Raya tahun ajaran 2020/2021 memiliki struktur organisasi dengan rincian 1 orang kepala sekolah, 1 orang bagian komite sekolah, dan 6 orang bagian tata usaha. Adapun wakil

kepala sekolah terbagi menjadi 4 bidang yaitu bidang kurikulum, bidang kesiswaan, bidang sarana prasarana, dan humas. Masing-masing bidang ini diduduki oleh 1 orang tenaga kerja. Guru di sekolah ini terbagi menjadi 2 yaitu guru kelas dan guru mata pelajaran. Adapun nama-nama serta bentuk dari struktur organisasi yang dimaksud ialah sebagaimana terlampir.

4. Jadwal Pelajaran Tingkat SMALB di SLBN 1 Palangka Raya

SLBN 1 Palangka Raya ialah sekolah luar biasa yang menampung empat jenjang meliputi TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB dengan tipenya masing-masing.

Berbicara SMALB tepatnya pada kelas B (tunarungu), memiliki jam operasinal sekolah dari hari senin-jumat pukul 08.00-11.10 dengan alokasi waktu 1×40 menit setiap mata pelajaran dan 30 menit waktu istirahat. Adapun mata pelajaran yang diajarkan berjumlah 9 meliputi PJOK, Bahasa Inggris, PAI, PPKN, Keterampilan Pilihan, Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS masing-masing diajarkan 2×40 menit setiap minggunya, terkecuali mata pelajaran Keterampilan Pilihan yaitu 4×40 menit setiap minggunya.

5. Keadaan Siswa SLBN 1 Palangka Raya

Berdasarkan pendataan siswa siswi SLBN 1 Palangka Raya kelas tunarungu tingkat SMALB tahun ajaran 2021-2022 ialah 18 orang dengan uraian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Siswa Kelas Tunarungu (2021-2022)

| No | Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah Siswa |
|---------------|-------|---------------|---|--------------|
| | | L | P | |
| 1. | X | 4 | 6 | 10 |
| 2. | XI | 2 | 4 | 6 |
| 3. | XII | 0 | 2 | 2 |
| Jumlah | | | | 18 |

Sumber: Guru Kelas SLBN 1 Palangka Raya

Terlihat dari tabel di atas, diketahui bahwa jumlah siswa di SLBN 1 Palangka Raya tidak sebanyak jumlah siswa siswi di sekolah reguler pada umumnya. Namun, hal itu sejalan dengan ketentuan terkait perbandingan ideal jumlah siswa SLB di kelas sebagaimana hasil wawancara berikut:

Kalau SD itu perbandingannya kan 1:5, kalau SMP dan SMA itu 1:8 maksimalnya. Itu pun yang homogen dalam artian, tunarungu ya tunarungu, tidak boleh dicampur dengan ketunaan yang lain”. (Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Bapak JDN pada Kamis, 26 September 2021 pukul 08.52 WIB).

Mengacu pada hal di atas, adapun penentuan subjek dalam penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan subjek berdasarkan kriteria. Berdasarkan hasil dari teknik ini ditemukan 6 orang subjek dengan klasifikasi kategori tunarungu sebagai berikut:

Tabel 4.3 Klasifikasi Kategori Tunarungu

| No | Inisial Subjek | Klasifikasi Kategori Tunarungu |
|----|----------------|--------------------------------|
| 1 | FAP | Sedang |
| 2 | MFH | Sedang Sangat Parah |
| 3 | MKI | Sedang |
| 4 | IAS | Sedang |
| 5 | NNST | Ringan (<i>mild</i>) |
| 6 | AMS | Sedang |

Sumber: Guru SLBN 1 Palangka Raya

Klasifikasi kategori tunarungu di atas dinilai oleh guru kelas tunarungu berdasarkan ciri-ciri, pengucapan, keaktifan, dan juga daya tangkap atau IQ yang dimiliki oleh anak tersebut dalam pembelajaran selama mereka bersekolah di SLB. Disebutkan demikian berdasarkan hasil wawancara berikut:

Ini klasifikasi berdasarkan pengamatan dan interaksi kami selama kami mengajar di sekolah ini. Jadi bukan berdasarkan data akurat dari dokter. Melainkan dari ciri-ciri, pengucapan, keaktifan mereka, dan juga daya tangkap atau IQ yang mereka miliki. Karena saat pendaftaran sekolah pun tidak diminta surat pernyataan bahwa mereka menyandang kategori ringan, sedang, dan lain-lain. Tapi kami meminta surat pernyataan dari dokter atau psikolog bahwa mereka memiliki kesulitan dalam mendengar (tunarungu). (Hasil wawancara dengan guru kelas X, Ibu MS pada Kamis, 09 September 2021 pukul 10.32 WIB).

Berbicara tentang klasifikasi kategori tunarungu, tentu muncul pertanyaan bahwa apakah mereka menyandang kategori tersebut sejak lahir, masa kanak-kanak, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil temuan peneliti, hal ini bukan wewenang dari pihak guru maupun sekolah. Mengapa demikian? Karena hal ini merupakan privasi dari keluarga anak sehingga bukan hal yang mudah untuk pihak sekolah mendeteksi hal tersebut. Disebutkan demikian berdasarkan hasil wawancara berikut:

Hal itu adalah wewenang dan privasi orang tua karena mereka yang lebih mengetahui. Apabila kita ingin mendalami hal tersebut, misalnya mereka bilang dari lahir pasti harus diteliti lagi selama kehamilan apakah mereka pernah mengonsumsi obat. Apabila mereka bilang ketika lahir bagus saja, pasti kita harus bertanya lagi apakah mereka memiliki riwayat sakit atau ada keturunan dan lain-lain. Itupun orang tuanya belum tentu ingat apakah memang dari lahir atau apa. Bisa jadi anak itu berkebutuhan khusus dari lahir tapi orang tuanya tidak

menyadari sehingga ketika mereka sudah besar baru diketahui. Jadi, untuk bagian itu adalah wewenang dan privasi mereka. (Hasil wawancara dengan guru kelas X, Ibu MS pada Kamis, 09 September 2021 pukul 10.37 WIB).

Selain itu, masing-masing tingkatan di SLBN 1 Palangka Raya terbagi menjadi enam kelas dengan simbol abjad sesuai dengan tipe-tipenya masing-masing sebagai berikut:

Tabel 4.4 Pembagian Kelas Sesuai Tipe ABK

| Kelas | Tipe |
|-------|-----------------------|
| A | Tunanetra |
| B | Tunarungu, Tunawicara |
| C | Tunagrahita |
| C1 | Di bawah Tunagrahita |
| D | Tunadaksa |
| D1 | Di bawah Tunadaksa |
| F | Autis |

Sumber: Guru Kelas SLBN 1 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2021/2022

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa SLBN 1 Palangka Raya memiliki 7 kelas dengan tipenya masing-masing. Beberapa hal unik dalam hal ini ialah adanya kelas dengan tambahan angka di belakangnya seperti C1 dan D1. Adapun yang di maksud C1 dan D1 di sini ialah sebagaimana hasil wawancara berikut:

Kelas D1 itu maksudnya adalah kelas di bawahnya D. Gini, kalau kelas D itu untuk siswa-siswi yang memiliki kekurangan di fisik, cacat tapi ia masih mampu menolong dirinya sendiri. Sedangkan kelas D1 itu untuk siswa-siswi yang memiliki kekurangan di fisik tapi tidak mampu menolong dirinya sendiri. Begitu pun dengan kelas C dan C1. (Hasil wawancara dengan guru kelas X Ibu MS pada Kamis, 9 September 2021 pukul 10.10 WIB).

6. Keadaan Guru SLBN 1 Palangka Raya

Tenaga pendidik di SLBN 1 Palangka Raya terdiri dari 51 orang dengan rincian 1 orang kepala sekolah, 39 orang guru kelas, dan 11 orang guru mata pelajaran. Adapun tenaga pendidik tingkat SMALB di SLBN 1 Palangka Raya secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Tenaga Pendidik Kelas Tunarungu

| Kelas | Guru Kelas (GK) | Guru Mata Pelajaran (GMP) |
|---------------|-----------------|---------------------------|
| X | 1 | 9 |
| XI XII | 1 | |
| Jumlah | 2 | |

Sumber: Data Pembagian Tugas Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah tenaga pendidik tingkat SMALB di SLBN 1 Palangka Raya terdiri dari 11 orang yaitu 2 orang guru kelas dan 9 orang guru mata pelajaran. Tabel di atas menunjukkan hal unik perihal guru kelas, bahwa kelas XI dan XII diampu oleh satu orang guru kelas.

Guru kelas sebanyak 2 orang meliputi guru kelas X dan guru kelas XI & XII di atas memiliki latar belakang Pendidikan Luar Biasa (PLB) sehingga hal ini merupakan salah satu faktor pendukung berhasilnya kegiatan pembelajaran.

Tabel keadaan siswa sebelumnya menunjukkan jumlah siswa kelas XI sebanyak 6 orang dan siswa kelas XII sebanyak 2 orang. Oleh karena itu, dua kelas dengan jumlah 8 orang siswa tersebut digabung menjadi menjadi satu kelas. Perlu digarisbawahi bahwa pembelajaran

yang diberikan ialah pembelajaran kelas XI sebagaimana hasil wawancara berikut:

Kemarin kita memegang kelas seperti ini juga karena kekurangan guru. Jadi, dalam satu ruangan itu ada dua kelas ya seperti yang terjadi di kelas ini dan yang diajarkan adalah materi kelas XI. Pertimbangan kenapa ibu mengambil materinya sama itu karena di kelas XI siswanya lebih banyak sehingga materi yang dipakai adalah kelas XI dan RPP yang ibu buat adalah kelas XI. Selain itu, covid juga menjadi sesuatu yang memiliki dampak luar biasa terhadap hal ini. Dan keputusan ini pun tidak ibu ambil sendiri, melainkan juga berkonsultasi dengan kepala sekolah dan guru-guru terdahulu yang pernah berpengalaman seperti itu. Jadi, ibu memakai buku kelas XI (Hasil wawancara dengan guru kelas XI& XII, Ibu IK pada Kamis, 08 September 2021 pukul 11.21 WIB).

Penggabungan dua kelas sebagaimana hasil wawancara di atas merupakan hal menarik dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan beberapa pertimbangan yaitu jumlah siswa kelas XI lebih banyak dari pada kelas XII, adanya masa pandemi covid-19, berkonsultasi dengan guru-guru terdahulu yang berpengalaman, dan juga hasil konsultasi dengan kepala sekolah.

Berbicara tentang proses pembelajaran, guna berhasilnya kegiatan belajar mengajar pada siswa tunarungu ada yang namanya prinsip keterarahan. Berdasarkan temuan peneliti, guru kelas B (tunarungu) tingkat SMALB di SLBN 1 Palangka Raya mengajar dengan mengaplikasikan ketiga prinsip keterarahan yaitu prinsip keterarahan suara, prinsip keterarahan wajah, dan prinsip keterarahan suara, dan prinsip keperagaan. Disebutkan demikian berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

Mereka itu dalam mengajar menggunakan yang namanya gestur. Semuanya harus bergerak misalnya kita berkata bukan. Pengucapan kita berkata dengan jelas “bukan”. Lalu tangan kita seperti ini (membentuk huruf B) dan di gerakkan seolah kita berkata “bukan). Kemudia kepala kita menggeleng seolah menandakan “bukan”. (Wawancara dengan kepala sekolah, Bapak JDN pada Kamis, 26 Juli 2021 pukul 09. 30 WIB).

Hal ini dispesifikkan dengan hasil wawancara guru kelas X sebagai berikut:

Kami tentu mengaplikasikan ketiga prinsip mengajar ABK tunarungu. Kalau suara, walaupun lawan bicara kita tunarungu, kita harus tetap bersuara dengan gerak bibir yang jelas agar mereka bisa memahami apa yang kita katakan dengan gerak bibir kita. Kemudian wajah, mimik wajah dan gestur juga sambil kita kolaborasikan. Misalnya kita marah, kita tunjukkan ekspresi marah agar mereka tau kalau kita marah. Sedangkan peraga, kita sesuaikan dengan materi apa yang kita ajarkan. Kita contohkan terlebih dahulu agar mereka bisa memahaminya. Ketiga prinsip ini harus diaplikasikan walaupun kategori tunarungu mereka berbeda-beda tingkatannya. (Hasil wawancara dengan guru kelas X, Ibu MS pada Kamis, 09 September 2021 pukul 10.47).

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kelas B (tunarungu) tingkat SMALB di SLBN 1 Palangka Raya memiliki 2 orang guru kelas. Dalam mengajar, mereka mengaplikasi ketiga prinsip mengajar anak tunarungu yaitu prinsip keterarahan suara, prinsip keterarahan wajah, dan prinsip keperagaan guna tercapainya hasil belajar yang maksimal.

7. Peraturan dan Tata Tertib Siswa SLBN 1 Palangka Raya
 - a) Siswa sudah hadir di sekolah 15 menit sebelum belajar akan dimulai setiap jam 07.00 setiap harinya kecuali hari Senin (upacara bendera).

- b) Bagi siswa yang datang terlambat maka diwajibkan untuk melapor ke guru piket dan tidak masuk sekolah harus ada membawa surat izin/ pemberitahuan dari orang tuanya kepada guru piket.
- c) Seluruh siswa diwajibkan untuk berpakaian rapi dan sesuai dengan ketentuan baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- d) Siswa memasuki area sekolah wajib menggunakan masker.
- e) Siswa sering mencuci tangan dengan sabun/ handsanitizer.
- f) Siswa dilarang berkerumun dan menjaga jarak.
- g) Siswa dihimbau untuk tetap mematuhi protokol kesehatan.
- h) Siswa harus memelihara 7 K (Kebersihan, Kesehatan, Keindahan, Keamanan, Kenyamanan, Kekeluargaan dan Ketertiban).
- i) Siswa harus membiasakan 5 S (Senyum, Sapam Salam, Sopan, dan Santun).
- j) Siswa dilarang berambut gondrong/ panjang (bagi laki-laki), membawa senjata tajam, rokok ataupun obat- obatan berbahaya lainnya.
- k) Bagi siswa perempuan tidak diperkenankan memakai perhiasan.
- l) Siswa harus menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan dilarang membuang sampah sembarangan.

- m) Setiap siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah seperti upacara, senam, kegiatan bersih, dll.
- n) Siswa dilarang keluar lingkungan sekolah pada jam pelajaran tanpa seizin guru kelas dan guru piket.
- o) Setiap siswa harus menjaga nama baik sekolah baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
- p) Siswa yang melanggar peraturan atau tata tertib dengan sengaja maka akan dikenakan sanksi sebagai berikut: Teguran lisan atau surat peringatan 1, 2, dan 3 kali, Surat panggilan kepada orang tua atau wali bila sudah diberi surat peringatan 3 kali, Skorsing, Dikembalikan kepada orang tua atau wali murid.

B. Hasil Penelitian

Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) 1 Palangka Raya merupakan sebuah sekolah khusus yang menaungi beberapa jenjang pendidikan yaitu TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB. Setiap jenjang di sekolah ini terbagi menjadi beberapa kelas sesuai keterbatasan siswa-siswi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) seperti tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, dan autis.

Dampak kepercayaan diri terhadap prestasi siswa SLBN 1 Palangka Raya ini telah diteliti dan digali melalui teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini

ialah siswa kelas B (tunarungu) tingkat SMALB di SLBN 1 Palangka Raya kelas X, XI, dan XII masing-masing dua orang. Adapun informan dalam penelitian ini ialah kepala sekolah, guru kelas, dan orang tua siswa dari subjek penelitian. Sedangkan objek dalam penelitian ini ialah dampak kepercayaan diri terhadap prestasi siswa SLBN 1 Palangka Raya.

1. Prestasi Siswa Kelas Tunarungu Tingkat SMALB di SLBN 1 Palangka Raya

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tunarungu merupakan sebutan bagi anak yang memiliki kesulitan dalam pendengarannya yang berorientasi pada pendidikan.

Siswa kelas tunarungu pada jenjang SMALB yaitu siswa kelas X, XI, dan XII di sekolah ini berjumlah 18 orang dengan kemampuan pendengaran yang berbeda-beda setiap individu. Ada yang memiliki pendengaran dengan kategori ringan, sedang, dan sedang cukup parah. Namun, di balik hal tersebut ada sesuatu yang sangat spesial yaitu banyaknya prestasi yang diraih oleh siswa kelas tunarungu ini. Bahkan prestasi terbanyak berhasil diraih oleh siswa kelas tunarungu dibanding dengan kelas lainnya sebagaimana hasil wawancara berikut:

Ya memang prestasi terbanyak diraih oleh siswa tunarungu baik di tingkat provinsi maupun nasional. Seperti yang baru-baru ini siswa tunarungu meraih juara nasional di Lampung. (Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Bapak JDN pada Kamis, 26 September 2021 pukul 08.50 WIB).

Mengacu pada hal di atas, prestasi yang dimaksud ialah prestasi akademik dan non akademik.

a. Prestasi Akademik Siswa Kelas Tunarungu Tingkat SMALB di SLBN 1 Palangka Raya

Prestasi akademik merupakan segala hal yang berkaitan dengan pengetahuan. Adapun gambaran prestasi akademik yang diraih oleh siswa kelas tunarungu tingkat SMALB pada dua tahun terakhir ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Prestasi Akademik Siswa Kelas Tunarungu

| No | Nama Lomba/Kegiatan | Tahun | Prestasi | Tingkat |
|----|----------------------------|-------|-------------------|----------|
| 1 | TI, LKSN Pendidikan Khusus | 2020 | Prestasi Akademik | Nasional |
| 2 | TI, LKSN Pendidikan Khusus | 2021 | Prestasi Akademik | Nasional |

Sumber: Data Prestasi Guru dan Siswa Yang Pernah Dicapai

Keterangan:

LKSN: Lomba Keterampilan Siswa Nasional

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa prestasi akademik yang dicapai oleh siswa kelas tunarungu ialah dalam bidang TI (Teknologi Informasi). Data di atas didapatkan peneliti dari hasil wawancara dengan Kepala SLBN 1 Palangka Raya pada tanggal 26 Agustus 2021 pukul 08.50 tentang apa saja prestasi akademik yang diperoleh siswa kelas tunarungu tingkat SMALB dalam dua tahun terakhir yang menghasilkan data prestasi guru dan siswa yang pernah dicapai di SLBN 1 Palangka Raya.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru kelas XI & XII tunarungu tingkat SMALB pada tanggal 08 September 2021 pukul 11.09 dan guru kelas X pada tanggal 09

September pukul 10.10, terkait prestasi apa saja yang diraih siswa kelas tunarungu tingkat SMALB pada dua tahun terakhir. Adapun hasil yang diperoleh ialah sebagaimana demikian.

Selain itu, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama siswa kelas tunarungu melalui *google form* pada tanggal 04 Oktober 2021 pukul 11.36 terkait apa saja prestasi yang mereka peroleh pada dua tahun terakhir sebagaimana terlampir.

Tidak hanya itu, hal ini dispesifikkan lagi oleh hasil dokumentasi peneliti pada tanggal 28 September pukul 15.56 WIB di instagram *@slbn1.palangkaraya* terkait peraihan piala siswa kelas tunarungu di SLBN 1 Palangka Raya serta foto proses kegiatan saat mengikuti lomba sebagaimana terlampir.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa subjek dan informan serta hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terkait prestasi akademik yang diperoleh siswa kelas tunarungu tingkat SMALB di SLBN 1 Palangka Raya ialah dalam bidang TI (Tekhnologi Informasi) pada tingkat provinsi bahkan tingkat nasional.

b. Prestasi Non Akademik Siswa Kelas Tunarungu Tingkat SMALB di SLBN 1 Palangka Raya

Prestasi non akademik ialah sebuah prestasi yang diperoleh dari keikutsertaan siswa seperti keterampilan, olahraga, dan lain sebagainya. Adapun prestasi non akademik yang

diperoleh siswa kelas tunarungu tingkat SMALB pada dua tahun terakhir ialah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Prestasi Non Akademik Siswa Kelas Tunarungu

| No | Nama Lomba/Kegiatan | Tahun | Prestasi | Tingkat |
|----|--|--------------|-----------------------|-------------------------|
| 1 | Merangkai Bunga, LKSN Pendidikan Khusus | 2019 2021 | Prestasi Non Akademik | Prov. Kalimantan Tengah |
| 2 | Kecantikan, LKSN Pendidikan Khusus | 2020 2021 | Prestasi Non Akademik | Prov. Kalimantan Tengah |
| 3 | Bulu tangkis, O2SN Pendidikan Khusus | 2019 2021 | Prestasi Non Akademik | Prov. Kalimantan Tengah |
| 4 | Membatik, LKSN Pendidikan Khusus | 2020 2021 | Prestasi Non Akademik | Prov. Kalimantan Tengah |
| 5 | Desain Grafis, FLS2N Pendidikan Khusus | 2019 | Prestasi Non Akademik | Nasional |
| 6 | Desain Grafis, FLS2N Pendidikan Khusus | 2021 | Prestasi Non Akademik | Prov. Kalimantan Tengah |
| 7 | Pantomim, FLS2N Pendidikan Khusus | 2021 | Prestasi Non Akademik | Prov. Kalimantan Tengah |
| 8 | Menjahit, LKSN Pendidikan Khusus | 2021 | Prestasi Non Akademik | Prov. Kalimantan Tengah |
| 9 | Tata Boga, LKSN Pendidikan Khusus | 2019 2021 | Prestasi Non Akademik | Prov. Kalimantan Tengah |
| 10 | Cipta Komik Strip, FLS2N Pendidikan Khusus | 2019 2021 | Prestasi Non Akademik | Prov. Kalimantan Tengah |

Sumber: Data Prestasi Guru dan Siswa Yang Pernah Dicapai

Keterangan:

LKSN : Lomba Keterampilan Siswa Nasional

O2SN : Olimpiade Olahraga Siswa Nasional

FLS2N : Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kuantitas prestasi non akademik lebih banyak dari pada prestasi akademik. Hal ini dapat diukur dari jumlah antar kedua prestasi tersebut. Hal ini senada dengan hasil wawancara berikut:

Untuk jenjang SMALB, mereka punya prestasi terutama bagi anak yang tunarungu ..prestasi itu adalah prestasi akademik dan non akademik, tapi lebih pada keterampilan sebetulnya, karena di SMA itu program keterampilan lebih banyak dari program pembelajaran umum. Jadi bisa dikatakan program keterampilan itu 60%, sedangkan pembelajaran umum itu 40%. (Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Bapak JDN pada Kamis, 26 September 2021 pukul 08.54 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa kuantitas prestasi non akademik lebih banyak diperoleh siswa kelas tunarungu dari pada prestasi akademik di sebabkan karena di SMALB lebih banyak memprogramkan keterampilan dari pada pembelajaran umum.

Hasil ini sejalan dengan hasil wawancara bersama guru kelas tunarungu tingkat SMALB yang memaparkan data terkait prestasi akademik dan non akademik siswa kelas tunarungu tingkat SMALB tersebut.

Selain itu, hasil ini juga relevan dengan hasil wawancara peneliti bersama siswa kelas tunarungu tingkat SMALB melalui *google form* pada tanggal 04 Oktober 2021 pukul 11.36 terkait prestasi siapa saja yang pernah mereka peroleh dalam dua tahun terakhir sebagaimana terlampir.

Tidak hanya itu, hal ini lebih dispesifikkan lagi oleh hasil dokumentasi peneliti pada tanggal 28 September pukul 15.56 WIB di instagram *@slbn1.palangkaraya* terkait peraihan piala siswa kelas tunarungu di SLBN 1 Palangka Raya serta foto proses kegiatan saat mengikuti lomba sebagaimana terlampir.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil wawancara dari beberapa subjek dan informan serta hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terkait prestasi non akademik yang diperoleh siswa kelas tunarungu tingkat SMALB di SLBN 1 Palangka Raya ialah seperti merangkai bunga, tata boga, bulu tangkis, dan lain sebagainya. Hasil akhir menunjukkan bahwa kuantitas prestasi non akademik lebih banyak diperoleh siswa kelas tunarungu tingkat SMALB di SLBN 1 Palangka Raya.

c. Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas Tunarungu Tingkat SMALB di SLBN 1 Palangka Raya

Meningkatnya prestasi siswa tentu tak lepas dari peran sekolah itu sendiri. Ada beberapa upaya yang dilakukan SLBN 1 Palangka Raya dalam peningkatan prestasi siswa kelas tunarungu pada jenjang SMALB ini sebagaimana hasil wawancara berikut:

Yang pertama, untuk anak-anak kita selalu memberikan motivasi. Kedua, kita memfokuskan keterampilan apa mereka punya bakat dan minatnya. Kemudian melalui gurunya juga kita memberikan motivasi supaya pembelajaran keterampilan itu jangan terputus-putus. Kemudian yang berikutnya upayanya, ketika ada lomba-lomba kita selalu mengakomodir, kita selalu ikut semua lomba itu. Di samping niat kita untuk evaluasi program

itu sendiri, kita berharap anak itu bisa juara. (Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Bapak JDN pada Kamis, 26 Agustus 2021 pukul 08.57 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa sekolah tidak hanya menerapkan satu cara dalam meningkatkan prestasi siswanya, melainkan dengan berbagai cara seperti memberikan motivasi, memfokuskan siswa pada bakat dan minatnya, memberikan evaluasi kepada para guru, dan mengakomodir siswa dalam perlombaan. Hal ini senada dengan hasil wawancara bersama guru kelas X, XI, dan XII Tunanrungu terkait upaya yang dilakukan sekolah maupun guru kelas tunarungu tingkat SMALB sebagai berikut:

Wawancara dengan guru kelas XI dan XI tunarungu tingkat SMALB:

Upaya ibu sebagai guru yang memiliki salah satu siswa yang belum memiliki kepercayaan diri adalah yang pertama, melakukan pendekatan seperti kamu sukanya apa, kamu minatnya apa. Nah, ketika dia menjawab minatnya mungkin di tata boga, mungkin di menjahit, mungkin di IT, dan macam-macam. Disitu ibu akan mendukung, harus dibangun. (Hasil wawancara dengan guru kelas XI & XII, Ibu IK pada Kamis, 08 September 2021 pukul 11.18 WIB).

Wawancara dengan guru kelas X tunarungu tingkat SMALB sebagai berikut:

Upaya yang dapat kami lakukan dalam pembelajaran ini adalah meyakinkan mereka akan kekurangan diri mereka. Walaupun mereka memiliki kekurangan tetapi mereka harus tetap yakin, tidak mudah down, menerima diri sendiri terus yakin akan kelebihanannya dan juga memberikan mereka motivasi, dukungan, apresiasi. Dari

hal-hal kecil kita selalu mendukung mereka supaya mereka semangat. (Hasil wawancara dengan guru kelas X, Ibu M pada Kamis, 09 September 2021 pukul 10.55 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara bersama beberapa informan di atas, diketahui bahwa secara garis besar, upaya yang dilakukan sekolah maupun guru kelas tunarungu dalam upaya peningkatan prestasi siswa kelas tunarungu antara lain ialah; (1) memberikan motivasi serta dukungan kepada siswa dan siswi kelas tunarungu guna membangun kepercayaan diri yang mereka miliki (2) melakukan pendekatan kepada siswa untuk mengetahui minat serta bakat yang dimiliki dan memfokuskannya pada bidang tersebut (3) Memberikan evaluasi berupa motivasi dan strategi kepada guru kelas tunarungu (4) mengakomodir siswa siswi kelas tunarungu dalam perlombaan (5) memberikan *assessment* kepada siswa.

Mengacu pada pernyataan di atas, hal ini didukung dengan adanya program pembinaan dan pelatihan guru terkait cara mengajar dan lain sebagainya dari pihak sekolah secara tatap muka sebanyak satu kali dalam satu bulan. Pada program ini juga dilaksanakannya evaluasi guru. Selain dari sekolah, juga ada program seperti workshop melalui zoom dari luar, namun tidak dapat dipastikan waktunya. Disebutkan demikian berdasarkan hasil wawancara berikut:

Program pelatihan atau pembinaan guru itu ada. Namun intensitas waktu pelatihannya itu tidak bisa dipastikan. Kalau lewat zoom, bisa dibilang sering misalnya sebulan beberapa kali. Dan itu diadakan oleh seperti dinas pendidikan, dan lain-lain. Kalau pembinaan atau pelatihan dari sekolah atau pengawas itu sebulan sekali. Pada saat itu juga adanya evaluasi guru seperti memberi dukungan dan strategi. (Hasil wawancara dengan guru kelas X, Ibu MS pada Kamis, 09 September 2021 pukul 10.40 WIB).

Tak hanya pada guru kelas, SLBN 1 Palangka Raya juga mengadakan program pelatihan pada guru keterampilan dan siswa. Pada program ini, sekolah melibatkan guru keterampilan dan siswa yang bersangkutan. Disebutkan demikian berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

Ada satu kegiatan yang diikuti itu guru keterampilan dan siswa. Kadang sekolah itu bekerja sama dengan mitra dari luar misalnya seperti bikin kue, tata boga. Sekolah ini mencari mitra yang toko pembuatan kue. Misalnya salon, cari mitra yang memiliki salon dengan kesepakatan tertentu. Namun, terkait waktunya itu tidak bisa dipastikan. Bisa dikatakan satu tahun sekali, karena dananya juga harus ada dulu. Kecuali penyuluhan-penyuluhan atau workshop yang ringan-ringan itu ada untuk meningkatkan skill siswa dan guru. hanya saja, rentan waktu itu tidak bisa dipastikan. (Hasil wawancara dengan guru kelas X, Ibu MS pada Kamis, 09 September 2021 pukul 10.43 WIB).

Selain itu, perlu digaris bawahi juga dalam hal mengakomodir bahwa sekolah melakukan 2 cara yaitu; (1) memberikan tawaran kepada siswa terlebih dahulu untuk mengikuti lomba yang mereka minati (2) mengirim atau mengutus siswa yang memang berpeluang dalam lomba tersebut. Siswa siswi yang diutus ini dipilih melalui seleksi terlebih

dahulu. Seleksi yang dimaksud di sini ialah guru keterampilan tersebut mengikuti dan memperhatikan perkembangan siswa setiap minggu atau setiap pertemuannya. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, sekolah mengakomodir dengan berdiskusi kepada guru yang bersangkutan untuk memilih siswa yang berpeluang di bidangnya sebagaimana hasil wawancara berikut:

Itu event misalnya ada O2SN dan lain-lain bersifat resmi seperti yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan dan lain sebagainya itu tujuannya kan ke sekolah berarti sekolah yang mendaftarkan mereka. Kami ada 2 cara, pertama menawarkan bagi siapa yang ingin ikut. Kedua, guru kelas dan guru keterampilan juga harus melihat siapa yang punya peluang. Ini dilakukan dengan seleksi juga di sekolah, seleksi yang dimaksud adalah misalnya guru melihat hasil sehari-hari siswa tersebut. Kira-kira dari sekian lama pembelajaran, anak mana yang memiliki peluang untuk mengikuti lomba tersebut seperti itu. Jadi ada 2 cara itu. Dan hal ini sebenarnya bukan keinginan. Melainkan, misalnya ada lomba mulai dari jauh-jauh hari itu sekolah sudah mulai mempersiapkan baik dari segi biaya, pelatihan-pelatihan, dan lain sebagainya. (Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Bapak JDN pada Kamis, 24 Agustus 2021 pukul 09.00 WIB).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam mengakomodir siswa untuk mengikuti perlombaan, sekolah tidak serta merta menawarkan ataupun mengutus siswa untuk mengikutinya, melainkan dengan keduanya. Kemudian, diketahui juga bahwa hal ini bukanlah suatu keinginan, melainkan keharusan hingga sejak jauh hari sekolah sudah mulai menyiapkan segala hal yang berkaitan dengan perlombaan seperti

biaya, pelatihan-pelatihan, dan pastinya menyiapkan siswa yang akan berpartisipasi dalam perlombaan yang dimaksud.

Hal ini sejalan dengan pernyataan salah satu guru kelas tunarungu tingkat SMALB sebagai berikut:

Semua anak ini kita *assessment*. Dengan kita *assessment*, kita tahu anak ini condongnya ke mana. Satu bidang itu kita cobakan ke semua siswa ini, kemudian kita lihat siapa yang paling menonjol di bidang itu. Dan nyatanya hasil ini terbukti hingga sekarang, siswa yang bersangkutan memenangkan lomba tersebut. (Hasil wawancara dengan guru kelas XI dan XII, Ibu IK pada Rabu, 08 September 2021 pukul 11.16 WIB).

Pernyataan di atas juga relevan dengan hasil wawancara melalui media *google form* pada tanggal 04 Oktober 2021 pukul 11.36 yang diisi oleh masing-masing siswa kelas tunarungu terkait pertanyaan tentang siapa yang meminta mereka untuk mengikuti lomba- lomba tersebut dengan 3 pilihan jawabanya itu dipilih sekolah, atas kemauan sendiri, atau pendapat lain. Adapun hasil akhir ialah mengarah kepada dua jawaban yaitu ada beberapa siswa yang menyatakan dipilih sekolah dan ada beberapa siswa yang menyatakan atas kemauan sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan maupun subjek di atas, dapat disimpulkan bahwa sekolah memiliki lebih dari satu upaya dalam peningkatan prestasi siswa SLBN 1 Palangka Raya seperti memberi motivasi, dukungan, dan pendekatan kepada siswa, bimbingan pada minat dan bakat yang dimiliki siswa, mengakomodir siswa dalam perlombaan,

adanya program pelatihan guru kelas dan guru keterampilan, dan mengadakan *assessment*.

Tak hanya sekolah, keterlibatan orang tua juga sangat penting dalam keberhasilan belajar dan peningkatan prestasi siswa. Berdasarkan hasil temuan peneliti, obrolan antara orang tua dan guru terkait permasalahan maupun perkembangan anak itu dibicarakan secara privasi (*face to face*) atas kesadaran orang tuanya masing-masing. Hal itu didasarkan pada privasi permasalahan setiap orang. Sedangkan obrolan ringan lain itu dibicarakan di grup orang tua siswa dan guru kelas. Sedangkan perkumpulan semua orang tua siswa (tatap muka) untuk membicarakan perkembangan anak itu tidak ada terkecuali saat pengambilan raport. Disebutkan demikian berdasarkan hasil wawancara berikut:

Obrolan ringan terkait perkembangan anak itu di grup orang tua dan guru kelas dan dilihat dulu topik obrolannya. Atau jika ada yang lebih privasi, ada orang tua yang berinisiatif untuk menghubungi guru kelasnya. Atau jika orang tuanya ada keluhan bisa diundang ke sekolah untuk ngobrol ringan diruangan. Tapi itu tidak bersamaan karena setiap orang punya privasinya masing-masing. Dan untuk perkumpulan khusus orang tua itu tidak ada, melainkan kesepakatan antara orang tua dan guru. Kalau perkumpulan tatap muka orang tua siswa secara resmi itu adalah saat pengambilan raport dengan sedikit wejangan tentang perkembangan anak. (Hasil wawancara dengan guru kelas X, Ibu MS pada Kamis, 09 September 2021 pukul 10.50 WIB).

Mengacu pada hal di atas, adapun keterlibatan orang tua dalam keikutsertaan keterampilan siswa berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas X ialah sebagai berikut:

Terkait orang tua dari subjek ini mereka aktif dalam keikutsertaan keterampilan siswa yaitu menunjang dan mendukung keterampilan anaknya. Kalau siswa yang lain ada yang susah koordinasinya. Sedangkan untuk 6 orang ini aktif. Kadang ada orang tua yang mutlak menyerahkan anaknya ke sekolah. Aktif dalam artian mendukung dan bertanya seperti apa saja yang diperlukan anaknya entah itu laptop, peralatan pembuatan kue, mesin jahit, dan lain sebagainya. Artinya, mereka memfasilitasi anaknya untuk keterampilannya. Kemudian juga semangat mengantarkan anaknya ke sekolah. (Hasil wawancara dengan guru kelas X, Ibu MS pada Kamis, 09 September 2021 pukul 10. 53 WIB).

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa orang tua subjek penelitian peduli terhadap perkembangan keterampilan anak. Hal ini dapat dilihat dari aktifnya mereka dalam memfasilitasi apa yang diperlukan anak dan bertanya terkait perkembangannya ke guru yang bersangkutan.

2. Dampak Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Siswa Kelas Tunarungu Tingkat SMALB di SLBN 1 Palangka Raya
 - a. Kepercayaan Diri Siswa Tunarungu Tingkat SMALB di SLBN 1 Palangka Raya

Secara garis besar, siswa tunarungu kelas X sudah memiliki kepercayaan diri. Hanya saja yang membedakan ialah kategori rasa percaya dirinya serta aktif dan tidaknya dalam

pembelajaran. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara berikut:

Kelas yang saya pegang ini yaitu kelas X SMALB secara garis besar mereka semua percaya diri orangnya. Ada yang percaya diri dengan paras yang mereka miliki, ada yang percaya diri dengan tingkat ekonomi mereka, ada yang percaya diri dengan prestasi-prestasi yang mereka raih. Jadi secara garis besar, mereka sudah memiliki rasa percaya diri masing-masing. Hanya saja yang membedakan adalah ada yang aktif dan ada juga yang pasif sehingga apabila kita bertanya, mereka tidak bertanya balik. Ada yang sangat percaya diri dan lain-lain. (Hasil wawancara dengan guru kelas X, Ibu MS pada Kamis, 09 September 2021 pukul 10.15 WIB).

Senada dengan pernyataan di atas, siswa tunarungu kelas XI dan XII secara garis besar juga sudah memiliki rasa percaya diri, hanya saja berbeda-beda kategori rasa percaya dirinya. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara berikut:

Untuk anak kelas XI dan XII yang saya pegang sekarang di tahun ajaran 2021/2022 ini berbeda-beda rasa percaya dirinya. Kalau menurut ibu kelas XI dan XII itu berbeda-beda. Ada yang sangat percaya diri, cukup bahkan kurang. Namun, secara garis besar dari 8 siswa ini sudah banyak yang percaya diri. Karena selama ini, mereka mendapatkan dukungan, motivasi, dorongan dari kita untuk terus menggali potensi yang mereka miliki. Bahkan prestasi yang mereka raih itu sangat berpengaruh kepada yang lain misalnya ada siswa yang meraih prestasi sehingga siswa yang lain juga ingin meraih prestasi disertai dengan semangat dari teman-teman mereka tersebut dengan isyarat. (Hasil wawancara dengan guru kelas XI dan XII, Ibu IK pada Kamis, 08 September 2021 pukul 11.15 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa siswi kelas tunarungu secara garis besar sudah memiliki rasa percaya diri. Hanya saja yang membedakan adalah

kategori rasa percaya diri yang dimiliki. Ada yang sangat percaya diri, cukup percaya diri bahkan kurang percaya diri.

Hal ini dispesifikkan lagi dengan hasil observasi peneliti sebanyak empat kali pertemuan pada tanggal 25 September, 18 Oktober, 19 Oktober, dan 21 Oktober 2021. Peneliti melakukan observasi langsung di lapangan dengan lembar observasi untuk menilai rasa percaya diri yang di miliki oleh siswa kelas tunarungu tingkat SMALB di SLBN 1 Palangka Raya. Adapun hasil yang ditemukan oleh peneliti ialah, siswa kelas tunarungu tingkat SMALB yang memiliki prestasi dalam bidang akademik dan non akademik sudah memiliki rasa percaya diri yaitu ada yang sangat percaya diri, cukup percaya diri, dan kurang percaya diri. Hal ini diperkuat dengan adanya satu orang yang tidak percaya diri di kelas XI, setelah peneliti analisis ternyata siswa ini memang belum memiliki prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Adapun lembar observasi yang dimaksud ialah sebagaimana terlampir.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil wawancara dari beberapa sumber baik subjek maupun informan serta hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas tunarungu secara garis besar sudah memiliki rasa percaya diri, hanya saja berbeda kategori rasa percaya dirinya.

b. Dampak Kepercayaan Diri terhadap Prestasi yang Diperoleh Siswa Kelas Tunarungu Tingkat SMALB di SLBN 1 Palangka Raya

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan sebanyak empat kali pada tanggal 25 September, 18 Oktober, 19 Oktober, dan 21 Oktober 2021, penulis menemukan bahwa siswa siswi yang memiliki prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik memang sudah memiliki rasa percaya diri. Hanya saja berbeda kategori rasa percaya dirinya, artinya ada yang sangat percaya diri, cukup percaya diri, dan kurang percaya diri. Namun, bukan berarti tidak percaya diri. Hal ini telah diukur melalui indikator kepercayaan diri pada lembar observasi sebagaimana terlampir.

Rasa percaya diri yang mereka miliki terlihat dari tingkah lakunya dalam pembelajaran yaitu; (1) berani tampil di depan kelas (2) berani menjawab pertanyaan guru (3) berani mengemukakan pendapat dengan caranya masing-masing (4) berani mencoba hal baru yang ditawarkan oleh guru (5) mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis, dan (6) mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain.

Hasil observasi di atas relevan dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru kelas X sebagai berikut:

Ya berdampak sekali. Karena tanpa percaya diri mereka tidak bisa menonjolkan diri sendiri. Mereka akan sulit mengambil keputusan jadi mereka seperti bergantung dengan orang lain. Mereka mau maju tapi mereka masih ragu karena tidak yakin dengan dirinya sendiri. (Hasil wawancara dengan guru kelas X, Ibu MS pada Kamis, 09 September 2021 pukul 10.17 WIB).

Selain itu, hasil wawancara yang dengan guru kelas XI dan XII juga demikian. Bahkan dikatakan juga bahwa prestasi yang diperoleh dapat menambah dan membangun rasa percaya diri siswa itu sendiri sebagaimana hasil wawancara berikut:

Menurut ibu prestasi yang mereka raih itu sangat berdampak dan sangat positif. Justru prestasi yang mereka raih itu malah menambah rasa percaya diri yang mereka miliki. Di dalam diri mereka itu pasti berfikir wah saya sudah memberikan yang terbaik untuk sekolah seperti itu. Dengan begitu, mereka semakin percaya diri dan terus ikut pada lomba-lomba berikutnya. Jadi ibu rasa sangat berpengaruh. (Hasil wawancara dengan guru kelas XI dan XII, Ibu IK pada Kamis, 08 September 2021 pukul 11.21 WIB).

Hasil observasi dan hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 September pukul 15.56 WIB di instagram **@slbn1.palangkaraya** terkait peraihan piala siswa kelas tunarungu di SLBN 1 Palangka Raya serta foto proses kegiatan saat mengikuti lomba sebagaimana terlampir yang membuktikan bahwa siswa kelas tunarungu tersebut memang memiliki prestasi baik dalam bidang akademik dan non akademik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek maupun informan, hasil observasi, dan hasil dokumentasi di atas, dapat

disimpulkan bahwa rasa percaya diri yang dimiliki siswa kelas tunarungu tingkat SMALB di SLBN 1 Palangka Raya berdampak terhadap prestasi yang diperoleh. Memang siswa yang memiliki prestasi ini tidak semua memiliki rasa percaya diri yang berkategori sangat percaya diri. Melainkan juga ada yang berkategori cukup percaya diri dan ada juga yang kurang percaya diri. Namun, bukan berarti tidak percaya diri.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Prestasi Siswa Kelas Tunarungu Tingkat SMALB di SLBN 1 Palangka Raya

Menurut Sawiji sebagaimana yang dikutip oleh Syafira Aryasa Dali (2020: 12) bahwa prestasi terbagi menjadi dua yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik. Adapun prestasi akademik dan non akademik yang diperoleh siswa kelas tunarungu tingkat SMALB di SLBN 1 Palangka Raya berdasarkan hasil penelitian ialah sebagai berikut:

1. Prestasi Akademik Siswa Kelas Tunarungu Tingkat SMALB di SLBN 1 Palangka Raya

Menurut Bloom, prestasi akademik ialah segala hasil perubahan perilaku yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor yang merupakan ukuran dalam keberhasilan siswa (Dali, 2020: 12). Mengacu pada hal tersebut, menurut Sumardi Suryabrata, Shertzer dan Stone, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar (kognitif, afektif, dan psikomotorik) terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Sucipto, 2020: 56). Salah satu contoh faktor internal yang dimaksud dalam hal ini ialah faktor fisiologis (Muslimah, dkk, 2019: 423), misalnya kecacatan fisik, kecacatan mental dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas, diketahui bahwa faktor fisiologis seperti kecacatan fisik, mental dan lain-lain merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi akademik. Menanggapi hal tersebut, di lokasi penelitian tepatnya di SLBN 1 Palangka Raya, ternyata tidak semua anak yang memiliki kecacatan fisik dan lain sebagainya itu tidak memiliki prestasi. Sebagai bukti, berdasarkan temuan peneliti, di SLBN 1 Palangka Raya tepatnya di kelas tunarungu (kelainan dalam pendengaran) tingkat SMALB ada yang memiliki prestasi dalam bidang akademik yaitu lomba TI (Tekhnologi Informasi). Tidak hanya di tingkat provinsi, melainkan juga di tingkat nasional.

Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan di atas bertolak belakang dengan hasil temuan peneliti di SLBN 1 Palangka Raya. Artinya, keterbatasan yang dimiliki oleh siswa kelas tunarungu di sekolah ini tidak menjadi penghalang bagi mereka untuk menoreh prestasi. Bahkan tidak hanya pada tingkat provinsi, melainkan juga tingkat nasional.

2. Prestasi Non Akademik Siswa Kelas Tunarungu Tingkat SMALB di SLBN 1 Palangka Raya

Menurut Murdan, prestasi non akademik merupakan sebuah prestasi yang ditinjau dari keikutsertaan maupun prestasi siswa, baik dalam penelitian, lomba karya ilmiah, olahraga, dan seni (Murdan, dkk, 2014: 65).

Mengacu pada pendapat tersebut, Susanti mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi non akademik siswa seperti sikap peserta didik, motivasi, tingkat kepercayaan diri dalam pembelajaran, sejauh mana peserta didik bersedia melakukan tugas atau pekerjaan akademik, dan sejauh mana peserta didik dapat bersosialisai (Susanti, 2019: 134).

Pendapat di atas, juga sejalan dengan (Darmawati, 2018: 8) bahwa rasa percaya diri dalam pembelajaran mampu mempengaruhi prestasi non akademik siswa. Menanggapi hal tersebut, di lokasi penelitian tepatnya di SLBN 1 Palangka Raya, ternyata hal ini memang benar adanya. Sebagai bukti, berdasarkan temuan peneliti bahwa siswa kelas tunarungu tingkat SMALB yang memiliki prestasi dalam bidang non akademik adalah siswa yang sudah memiliki rasa percaya diri. Namun, hal yang perlu digarisbawahi dalam hal ini ialah tidak semua siswa yang memperoleh prestasi tersebut memiliki rasa percaya diri dengan kategori “sangat percaya diri” melainkan juga ada siswa yang memiliki rasa percaya diri dengan kategori “cukup percaya diri” bahkan juga ada yang “kurang percaya diri”. Namun, tidak ada siswa yang meraih prestasi dalam bidang non akademik ini yang memiliki rasa percaya diri dengan kategori “rendah/ tidak percaya diri”. Adapun prestasi dalam bidang non akademik yang diperoleh siswa kelas tunarungu tingkat SMALB ini antara lain ialah membuat,

menjahit, tata boga, tata rias, pantomim, kriya kayu, desain grafis, cipta komik strip, dan bulu tangkis.

Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa kuantitas prestasi dalam bidang non akademik lebih banyak diperoleh siswa kelas tunarungu tingkat SMALB di SLBN 1 Palangka Raya dibanding dengan prestasi akademik. Hal ini terjadi di karenakan SLBN 1 Palangka Raya memang berfokus pada keterampilan. Artinya, program keterampilan lebih banyak dari pada program pembelajaran umum. Disebutkan program keterampilan itu 60%, sedangkan program pembelajaran umum ialah 40%. Dikatakan demikian oleh peneliti berdasarkan hasil temuan dan dari hasil wawancara beberapa subjek maupun informan serta hasil dokumentasi.

3. Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas Tunarungu Tingkat SMALB di SLBN 1 Palangka Raya

Mengacu pada prestasi akademik dan non akademik siswa kelas tunarungu di SLBN 1 Palangka Raya sebagaimana di atas, pihak sekolah dan guru kelas tentunya memiliki upaya tersendiri guna meningkatkan prestasi yang mereka peroleh, terlebih pada siswa berkebutuhan khusus.

Menurut Muslimah (2021: 6), bimbingan juga merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, agar individu yang dimaksud dapat memahami dirinya sendiri hingga ia mampu mengarahkan dirinya dan dapat

bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, maupun kehidupan umumnya (Suhendri dan Syahrul, 2019: 13). Menanggapi pernyataan tersebut, adapun upaya yang dilakukan sekolah dan guru kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SLBN 1 Palangka Raya berdasarkan temuan peneliti ialah; (1) memberikan motivasi serta dukungan kepada siswa dan siswi kelas tunarungu guna membangun kepercayaan diri yang mereka miliki (2) melakukan pendekatan kepada siswa untuk mengetahui minat serta bakat yang dimiliki dan memfokuskannya pada bidang tersebut (3) Memberikan evaluasi berupa motivasi dan strategi kepada guru kelas tunarungu (4) mengakomodir siswa siswi kelas tunarungu dalam perlombaan (5) memberikan *assessment* kepada siswa. Kenyataan yang ada di sekolah ini juga sejalan dengan hasil penelitian Muhammad Tang, S., dkk (2021: 15) bahwasanya memotivasi dan mengembangkan minat serta bakat siswa yang dilakukan dengan berbagai strategi dan pendekatan adalah merupakan bagian dari tugas sebagai seorang pendidik.

Hal ini menunjukkan bahwa pendapat-pendapat di atas tersebut sudah sejalan. Artinya, SLBN 1 Palangka Raya sudah menerapkan upaya yang dimaksud sebagaimana mestinya. Bahkan tidak hanya itu, sekolah ini juga menerapkan upaya-upaya lain seperti memberikan evaluasi kepada guru, mengakomodir siswa dalam lomba-lomba, dan memberikan *assessment* kepada siswa. Berbagai upaya yang dilakukan

ini merupakan point *plus* bagi SLBN 1 Palangka Raya. Sehingga, tak heran jika siswa yang ada di SLBN 1 Palangka Raya banyak menoreh prestasi bahkan di tingkat nasional.

Hal di atas diperkuat dengan hasil wawancara peneliti bersama siswa kelas tunarungu melalui *google form* pada tanggal 04 Oktober 2021 pukul 11.36 terkait siapa yang meminta mereka untuk mengikuti lomba. Adapun hasil yang diperoleh sesuai opsi ialah ada yang menyatakan mengikuti lomba atas kemauan sendiri dan ada yang menyatakan dipilih sekolah. Ini juga menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan prestasi yang saling bersinergi berasal dari faktor internal dan juga faktor eksternal siswa (Saputra and Rahmatia, 2021: 15).

B. Dampak Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Siswa Kelas Tunarungu Tingkat SMALB di SLBN 1 Palangka Raya

1. Kepercayaan Diri Siswa Kelas Tunarungu Tingkat SMALB di SLBN 1 Palangka Raya

Kepercayaan diri sering dikenal dengan *self confidence*. *Self confidence* merupakan keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menunjukkan kemampuannya kepada orang lain (Gainau, 2015: 65). Mengacu pada hal tersebut, Lidia Susanti mengatakan bahwasanya anak yang memiliki kecacatan fisik (panca indera atau fisik) tidak akan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan akan mempengaruhi psikologisnya seperti tidak percaya

diri (Susanti, 2019: 53). Menanggapi hal tersebut, di lokasi penelitian tepatnya di SLBN 1 Palangka Raya, ternyata tidak semua anak yang memiliki kecacatan fisik itu tidak memiliki rasa percaya diri. Sebagai bukti, berdasarkan temuan peneliti bahwa siswa kelas tunarungu (kelainan dalam pendengaran) tingkat SMALB di SLBN 1 Palangka Raya justru sudah memiliki rasa percaya diri, hanya saja berbeda kategori rasa percaya dirinya. Ada yang sangat percaya diri, cukup percaya diri, dan kurang percaya diri.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Budaya (Kemendikbud) dalam Yan Vita (2016: 126), bahwa berkenaan dengan aspek percaya diri, catatan perilaku siswa dinilai sesuai dengan indikator kepercayaan diri. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan menilai perilaku siswa berdasarkan indikator percaya diri dapat menunjukkan percaya diri atau tidaknya seseorang. Menanggapi hal itu, berdasarkan hasil observasi peneliti, rasa percaya diri yang dimiliki siswa kelas tunarungu tingkat SMALB di SLBN 1 Palangka Raya ditunjukkan dengan beberapa perilaku yaitu; (1) berani tampil di depan kelas (2) berani menjawab pertanyaan guru (3) berani mengemukakan pendapat dengan caranya masing-masing (4) berani mencoba hal baru yang ditawarkan oleh guru (5) mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis, dan (6) mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain.

Berbicara tentang rasa percaya diri, tentu ada kategori yang membedakan tingkat percaya diri setiap individu (Muslimah, 2020: 16). Menurut Madya, terkait tingkatan percaya diri terbagi menjadi empat yaitu sangat percaya diri, cukup percaya diri, kurang percaya diri, dan rendah atau tidak percaya diri (Syam dan Amri, 2017: 93). Menanggapi hal ini, peneliti menilai kategori rasa percaya diri siswa kelas B (tunarungu) beracuan pada keterangan dari setiap perilakunya yaitu; (1) sangat percaya diri, yaitu siswa terlihat sangat yakin dan mampu dalam melakukan sesuatu tanpa ragu (2) cukup percaya diri, yaitu siswa terlihat yakin dan mampu dalam melakukan sesuatu (3) kurang percaya diri, yaitu siswa terlihat ragu dan kurang yakin dalam melakukan sesuatu (4) rendah/ tidak percaya diri, yaitu siswa sangat ragu dan tidak yakin dalam melakukan sesuatu. Adapun perilaku yang dimaksud ialah sebagaimana yang ada pada indikator kepercayaan diri.

2. Dampak Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Siswa Kelas Tunarungu Tingkat SMALB di SLBN 1 Palangka Raya

Anak yang memiliki kelainan dalam ranah pendengaran (tunarungu) termasuk ke dalam bagian Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Sebagaimana dikutip dari pendapat Wahid, bahwasanya tunarungu merupakan salah satu sebutan bagi kaum difabel, yaitu anak berkebutuhan khusus yang memiliki kesulitan dalam pendengarannya yang berorientasi pada pendidikan, yaitu memerlukan penanganan khusus berkaitan erat dengan proses belajar (Wahid, 2020: 8).

Mengacu pada hal di atas, ABK seringkali dianggap cenderung tidak percaya diri di karenakan keterbatasan yang mereka miliki baik pada indera maupun fisik sebagaimana pendapat Lidia Susanti, bahwasanya anak yang memiliki kecacatan fisik (panca indera atau fisik) tidak akan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan akan mempengaruhi psikologisnya seperti tidak percaya diri (Susanti, 2019: 53).

Sumardi Suryabrata, Shertzer dan Stone mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar (kognitif, afektif, dan psikomotorik) terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Sucipto, 2020: 56). Salah satu contoh faktor internal dalam hal ini ialah faktor fisiologis, misalnya kecacatan fisik, kecacatan mental dan lain sebagainya. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi non akademik siswa seperti sikap peserta didik, motivasi, tingkat kepercayaan diri dalam pembelajaran (Maryanto, 2017: 14), sejauh mana peserta didik bersedia melakukan tugas atau pekerjaan akademik dan sejauh mana peserta didik dapat bersosialisasi (Susanti, 2019: 134).

Menanggapi hal tersebut, berdasarkan hasil temuan peneliti, siswa kelas tunarungu tingkat SMALB yang memiliki prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik memang merupakan siswa siswi yang sudah memiliki rasa percaya dirinya. Ada yang berkategori sangat percaya diri, cukup percaya diri, dan kurang

percaya diri, namun tidak ada yang berkategori tidak percaya diri. Hal ini diukur dengan lembar observasi yang berisikan indikator kepercayaan diri.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi peneliti, bahwa terdapat satu siswa di kelas XI yang memiliki rasa percaya diri dengan kategori “rendah/ tidak percaya diri”. Setelah di analisis, siswa tersebut tidak memiliki prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Karenanya, kepercayaan diri yang dimiliki siswa berdampak terhadap prestasi yang ia peroleh (Supiani, 2019: 72). Namun, bukan berarti siswa tersebut memiliki rasa percaya diri yang berkategori sangat percaya diri, melainkan juga ada yang memiliki rasa percaya diri dengan kategori “cukup percaya diri” bahkan “kurang percaya diri”.

Selain itu, fakta lain menunjukkan bahwa di samping kepercayaan diri berdampak terhadap perolehan prestasi siswa kelas tunarungu tingkat SMALB, ternyata prestasi yang mereka peroleh juga dapat membangun dan memperkuat rasa percaya diri yang mereka miliki. Dengan memperoleh prestasi, siswa kelas tunarungu menyadari kelebihan yang mereka miliki ditambah lagi dengan dukungan, motivasi serta apresiasi dari pihak sekolah, guru, maupun teman sekelas. Sesama teman juga saling memberikan motivasi kepada teman lainnya dengan menggunakan bahasa yang mereka gunakan.

Berdasarkan uraian di atas, hasil akhir menunjukkan bahwa kepercayaan diri yang dimiliki siswa kelas tunarungu tingkat SMALB di SLBN 1 Palangka Raya berdampak terhadap prestasi yang diperoleh dan begitu juga sebaliknya, prestasi yang diperoleh siswa tersebut juga memberi dampak terhadap rasa percaya diri yang dimilikinya.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. **Prestasi Siswa Kelas Tunarungu Tingkat SMALB di SLBN 1 Palangka Raya**

Tidak sedikit siswa kelas tunarungu (kelainan dalam pendengaran) tingkat SMALB di SLBN 1 Palangka Raya memiliki prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Adapun prestasi dalam bidang akademik pada dua tahun terakhir antara lain ialah Teknologi Informasi (TI). Sedangkan prestasi dalam bidang non akademik antara lain ialah membuat, menjahit, tata boga, tata rias, pantomim, kriya kayu, desain grafis, cipta komik strip, dan bulu tangkis. Prestasi yang mereka peroleh justru di tingkat provinsi bahkan nasional. Hasil akhir menunjukkan bahwa kuantitas prestasi non akademik lebih banyak diperoleh siswa kelas tunarungu tingkat SMALB di SLBN 1 Palangka Raya dibanding dengan prestasi akademik.

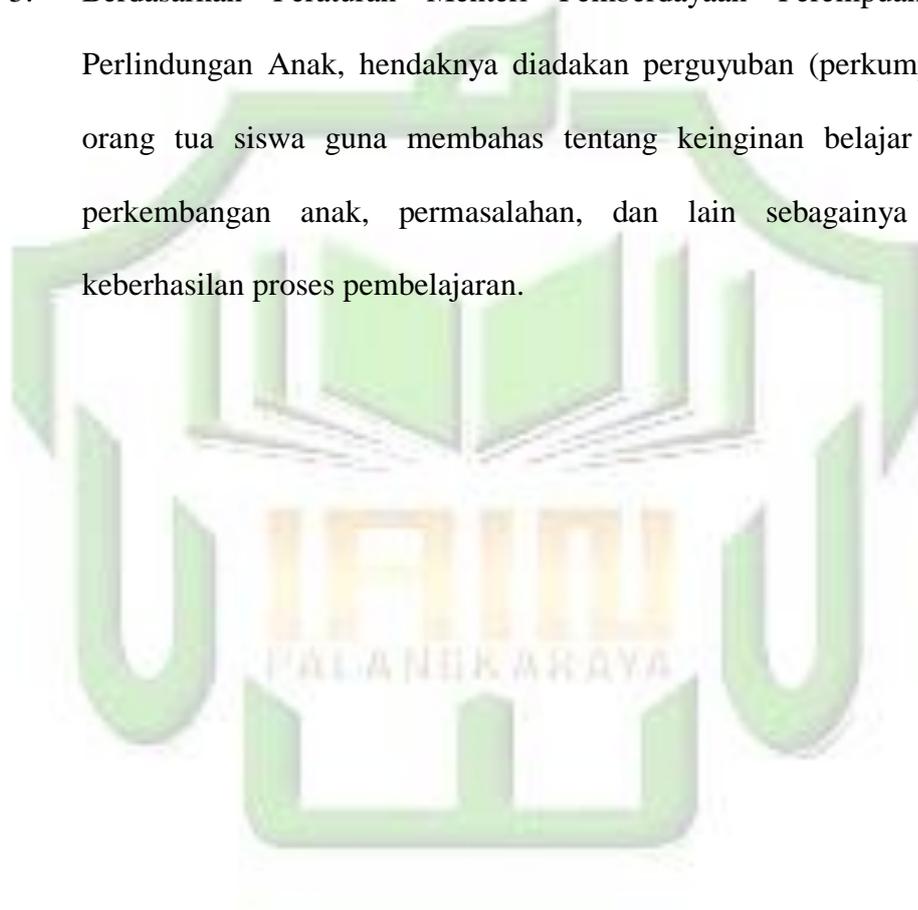
2. Dampak Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Siswa SLBN 1 Palangka Raya

Siswa kelas tunarungu tingkat SMALB di SLBN 1 Palangka Raya yang memiliki prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Secara garis besar, mereka sudah memiliki rasa percaya diri, hanya saja berbeda kategori rasa percaya dirinya. Ada yang sangat percaya diri, cukup percaya diri, dan kurang percaya diri. Fakta di lapangan membuktikan bahwa kepercayaan diri yang mereka miliki berdampak terhadap prestasi yang mereka peroleh. Sebaliknya, prestasi yang mereka peroleh juga dapat membangun dan memperkuat rasa percayadiri yang mereka miliki. Dengan memperoleh prestasi, siswa kelas tunarungu menyadari kelebihan yang mereka miliki ditambah lagi dengan dukungan, motivasi serta apresiasi dari pihak sekolah, guru, maupun teman sekelas. Sesama teman juga saling memberikan motivasi kepada teman lainnya dengan menggunakan bahasa isyarat yang mereka gunakan. Karena itu, hasil akhir menunjukkan bahwa kepercayaan diri berdampak terhadap prestasi yang mereka peroleh dan begitu juga sebaliknya, prestasi yang mereka peroleh juga memberi dampak terhadap rasa percaya diri yang mereka miliki.

B. Saran

1. Diharapkan kepada orang tua siswa agar lebih aktif dan inovatif untuk ikut mengembangkan potensi yang dimiliki anak, misalnya seperti mencari tahu lebih jauh terkait perkembangan anak dan mendukung bakat serta minat anak serta memfasilitasi hal-hal penunjang prestasi anak.
2. Terkait prestasi siswa, diharapkan kepada pihak sekolah, guru keterampilan maupun guru kelas agar berusaha melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan lomba tanpa terkecuali guna melatih serta membangun rasa percaya diri yang dimiliki siswa melalui lomba tersebut.
3. Apabila pengiriman banyak siswa tidak memungkinkan untuk lomba tingkat provinsi maupun nasional, diharapkan kepada sekolah hendaknya mengadakan lomba sederhana di sekolah itu sendiri baik dalam bidang akademik dan non akademik guna melatih dan membangun rasa percaya diri yang dimiliki siswa. Hal ini sangat penting adanya karena jika pengiriman siswa untuk mengikuti lomba hanya bagi yang mau atau dipilih sesuai kompeten atau berpeluang, akan mengakibatkan tidak adanya pergerakan bagi siswa yang tidak percaya diri. Hal juga akan ini memberi keuntungan baik bagi sekolah maupun siswa itu sendiri.

4. Diharapkan kepada pihak sekolah dan lain sebagainya kiranya lebih menyeimbangkan antara prestasi akademik dan non akademik. Hal ini direkomendasikan peneliti karena adanya ketidakseimbangan antara prestasi akademik dan prestasi non akademik. Artinya, prestasi non akademik lebih banyak diraih dari pada prestasi akademik.
5. Berdasarkan Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, hendaknya diadakan perguyuban (perkumpulan) orang tua siswa guna membahas tentang keinginan belajar anak, perkembangan anak, permasalahan, dan lain sebagainya guna keberhasilan proses pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Aprianto, Iwan, dkk. 2020. *Manajemen Peserta Didik*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha.
- Ardikara, Dewi. 2020. *Tips Mengoptimalkan Kemampuan Belajar Anak Jilid 1*. Jakarta Selatan: Rumah Media.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Darmawati, Elyas. 2018. *Mengembangkan Kecerdasan Emosional Melalui Musala*. Palangka Raya: CV Narasi Nara.
- Eva Y, S. D. M. S. 2020. *Suatu Pengantar: Metode Dan Riset Desain Komunikasi Visual DKV*. Yogyakarta: Deepublish.
- Gainau, Dr. Maryam B. 2019. *Pengembangan Potensi Diri Anak Dan Remaja*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Gainau, M. B. 2015. *Perkembangan Remaja Dan Problematikanya*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Kementrian Agama. 2017. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Banten: Yayasan Pelayan Al-Qur'an Mulia.
- Maryanto, Edy. 2017. *Kunci Sukses Guru Zaman Now*. Palangka Raya: CV Narasi Nara.
- Minsih. 2020. *Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar: Merangkul Perbedaan Dalam Kebersamaan*. Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press.
- Muslimah. 2015. *Penanaman Nilai Religius Dalam Keluarga (Upaya Penanaman Nilai Tanggung Jawab, Serial Studies Usia Anak) Di Pangkalan Bun*. Banjar Masin: IAIN Antasari Press.
- Muslimah. 2016. *Nilai Religious Culture Di Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Muslimah, Hadi Laksono, M. Saini, dkk. 2020. *Cara Mudah Membuat Proposal Penelitian*. Palangka Raya: CV Narasi Nara.

- Puspitarini, Henny. 2014. *Membangun Rasa Percaya Diri Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Rosyada, Dede, and Murodi. 2020. *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Prenada Media.
- Sahide, M. A. K. 2019. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Sosial: Keahlian Minimum Untuk Teknik Penulisan Ilmiah*. Makassar: Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin.
- Siyoto, Sandu dan M. A. Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sucipto. 2020. *Tahfidz Al-Quran Melejitkan Prestasi*. Jawa Barat: Guepedia.
- Sugyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugyono. 2018. *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfa Beta.
- Sulthon. 2021. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Supiani. 2019. *GURU Berkarakter: Antara Harapan Dan Kenyataan*. Pakangka Raya: CV Narasi Nara.
- Susanti, Lidia. 2019. *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik (Teori Dan Implementasinya)*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Syafril dan Zelhendri Zen. 2019. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Prenada Media.
- Utami, Indah Hari, Nurul JF Zahriani, dkk. 2020. *Pendidikan Dasar Inklusif: Teori Dan Implementasi*. Ypgyakarta: CV Bintang Pustaka Madani.
- Wahid, M. G. N. 2020. *Pembelajaran Artikulasi Huruf Hijaiyah Untuk Anak Tunarungu*. Jawa Barat: CV. Setia Media Penerbit.

Artikel

- Fatikhah. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Asam Basa Model Pembelajaran Tipe Two Stay Stray (TSTS) Siswa Kelas XI IPA 4 Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Empiris Volume 6 Nomor 30*.

- Firdaus, Yayuk, dan Madechan. 2016. Studi Deskriptif Peranan Guru Pendidik Khusus Dalam Implementasi Program Kebutuhan Khusus Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Khusus Volume 9 Nomor 1*.
- Handayani, Tika dan Angga Sisca Rahadian. 2013. Peraturan Perundangan Dan Implementasi Pendidikan Inklusif. *Jurnal Masyarakat Indinonesia Volume 39 Nomor 1*.
- Kiftiyah, Khoyumatul, Muslimah, dkk. 2021. The Habitual Recitation of Reading Al-Ma'tsurat in Forming Students' Spiritualat SMP Muhammadiyah Sukamara. *Journal Bulletin of Pedagogical Research Volume 1*.
- Murdan, Rahmawati, dan Ellen Davita Safaredha. 2014. Prestasi Akademik Dan Non Akademik Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Angkatan 2012 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Iain Antasari Banjarmasin. Volume 2 Nomor 1.
- Muslimah, Hamdanah, dkk. 2019. Stress and Resilience in Learning and Life in Pondok Pesantren: Solution for Soft Approaches to Learning in Modern Times. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam Volume 2 Nomor 3*.
- Muslimah. 2020. Strategi Memanfaatkan Rasa Senang Anak Bersekolah (Studi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua DI Pangkalan Bun Kalimantan Tengah). *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam) Volume 3 Nomor 1*.
- Nina, Hamdanah, dan Muslimah. 2020. The Portofolio as a Media Assessing the Learning Outcomes of Autistic Children in Inclusion Schools. *International Journal of Social Science Volume 3 Nomor 1*.
- Nofiaturrahmah, Fifi. 2018. Problematika Anak Tunarungudan Cara Mengatasinya. *Journal Quality Volume 6 Nomor 1*.
- Pratiwi, Noor Komari. 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang. *Jurnal Pujangga Volume 1 Nomor 2*.
- Rahardja, Djadja. 2010. Pendidikan Luar Biasa Dalam Perspektif Dewasa Ini. *Jurnal Jassi Anakku Volume 9 Nomor 1*.
- Rahmad. 2019. Sebuah Tinjauan Terkait Hak Dasar Kaum Difabel Dalam Bingkai Kesetaraan Warga Negara. *Journal, El-Mashlahah Volume 9 Nomor 2*.
- Saputra, Arief Dwi, and Alfina Rahmatia. 2021. How Far Are the Benefits of the Islamic Philanthropy and Social Entrepreneurship Movement?. *El-Qish: Journal of islamic economics Volume 1 Nomor 1*.

- Suhendri dan Zamakhsyari, dkk. 2019. Pola Bimbingan Guru Dalam Menumbuhkan Percaya Diri Anak Berkebutuhan Khusus Di Slb Ypac Medan. *Jurnal Ilmu-IlmuKeislaman Volume 4 Nomor 1*.
- Syam, Asrullah, dan Amri. 2017. Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare. *Jurnal Biotek Volume 5 Nomor 1*.
- Tang, Muhammad, Muslimah, dkk. 2021. The Ways to Teach Children in Decision Making Based on Parents Educational Level. *International Journal of Early Childhood Special Education Volume 13 Nomor 2*.
- Tang, Muhammad, Muslimah, dkk. 2021. Implikasi Pedagogis Al-Qur'an Surah Al-Ahzab Ayat 45-48 Mengenai Tugas Dan Fungsi Guru Sebagai Pendidik. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam Volume 10 Nomor 1*.
- Vita, Yan. 2016. Penguatan Sikap Percaya Diri Melalui Dreams Book Bagi Siswa Kelas I SDN Tegalombo I Kalijambe Sragen. *Journal At-Tarbawi Volume 1 Nomor 2*

Peraturan

- Permendiknas No. 70 Tahun 2009. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Kelainan Dan Memiliki Potensi Kecerdasan Dan/Atau Bakat Istimewa*.
- PP Nomor 13 Tahun 2020. 2020. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020 Tentang Akomodasi Yang Layak Untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas*.
- UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Skripsi

- Dali, Syavira Aryasa. 2020. Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Program Studi Pendidikan Dokter Umum Universitas Hasanuddin Angkatan 2017. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar.

- Jannati, Amalia. 2018. Bimbingan Anak Autis Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Dalam Bersosialisasi Di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Kemiling Bandar Lampung. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Kartika, Rochma Ayu. 2016. Konstruksi Sosial Siswa Terhadap Prestasi Non Akademik (Studi Pada Siswa Berprestasi Di SMA Negeri 5 Surabaya). Skripsi. Surabaya: Universitas Airlangga Surabaya.
- Makiyah. 2019. Pendidikan Inklusi SMAN-4 Palangka Raya. Skripsi. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Maulidiah, Zulfa. 2018. Pengaruh Dukungan Guru Terhadap Percaya Diri Mengemukakan Pendapat Siswa Kelas III Sekolah Dasar Islam (SDI) Surya Buana Kota Malang. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

